

**PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ*
UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
RIZA UMAMI
NIM. 211101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ*
UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
RIZA UMAMI
NIM. 211101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ*
UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIZA UMAMI

NIM. 211101010060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style, is positioned above the name of the supervisor. The signature is written over the word 'Disetujui Pembimbing:' and extends across the width of the text.

Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

NIP. 196405051990031005

**PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ*
UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001


Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
2. Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



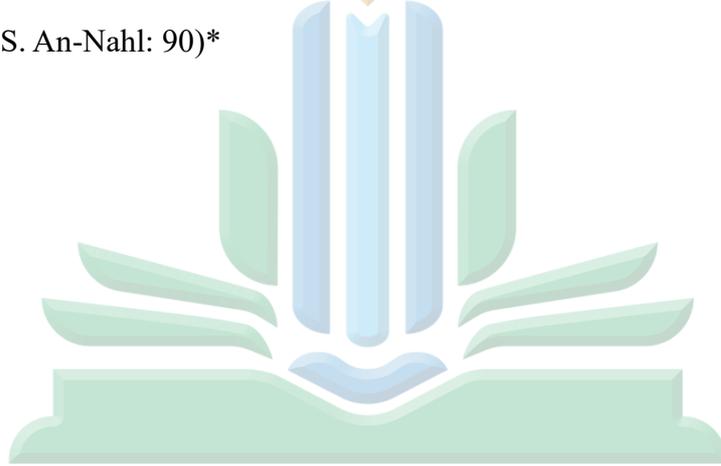
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (QS. An-Nahl: 90)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna*. (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 277.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan penuh serta kemudahan kepada saya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, persembahan dan ungkapan terimakasih yang tiada terkira kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Siswanto dan Ibu Masliha yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasihat serta doa luar biasa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat menjalani hari-harinya dengan penuh rasa syukur serta bersemangat.
2. Nenek saya bernama Kamilatin Latifah yang selalu memberikan dorongan positif, nasihat, motivasi dan doa-doa baik dalam perjalanan saya.
3. Keluarga besar saya “Bani Fathurrohman” yang selalu ikut serta mendukung serta mendoakan saya dalam setiap perjalanan Pendidikan saya hingga saat ini.
4. Almamater kebanggaan saya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan kepada para ahli yang kompeten di bidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman berharga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pengetahuannya kepada penulis sehingga tugas skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” ini dapat diselesaikan dengan usaha maksimal meskipun banyak kekurangan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S, Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Rahmatulloh Rijal, S.Sos selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian di Lembaga SMP Nurul Islam Jember.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan banyak referensi.

Penulis ucapkan beribu terimakasih dan semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan dibalas dengan hal-hal baik pula oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Riza Umami, 2025: *Pembelajaran Kitab Taisirul Khollaq untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab, Taisirul Khollaq, Akhlakul Karimah

Pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sebagai solusi dan pondasi dasar dalam membangun pendidikan akhlak, karena akhlak adalah unsur pokok dalam membentuk kepribadian seseorang. Sehingga pembelajaran ini penting diterapkan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

Fokus penelitian skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana media pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025? 4) Bagaimana evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025. 2) Mendeskripsikan metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025. 3) Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025. 4) Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive model*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, ada peningkatan akhlakul karimah peserta didik pada ranah afektif yang diperoleh melalui observasi langsung selama pembelajaran. Sementara pada ranah kognitif diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan peserta didik mendapatkan skor nilai dengan predikat baik dan sangat baik dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akhlakul karimah.

DAFTAR ISI

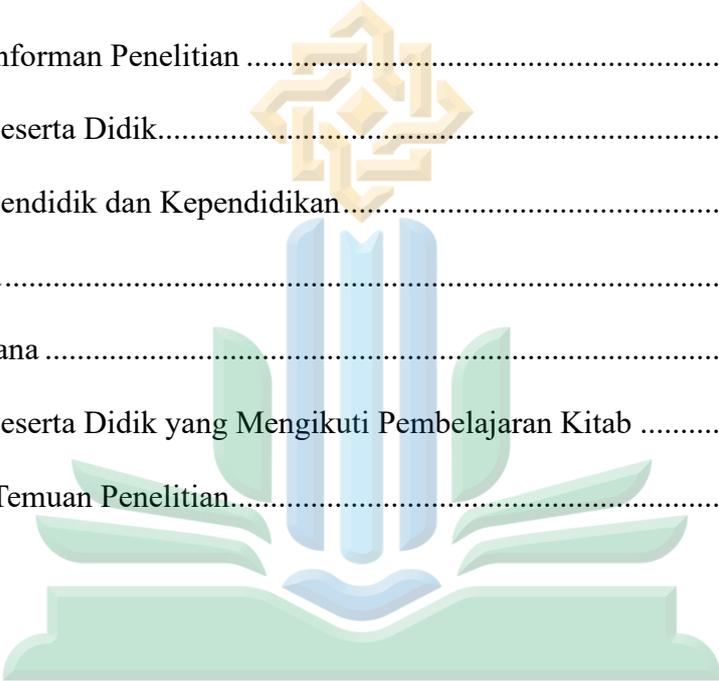
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data.....	72
G. Tahap-tahap Penelitian.....	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan	116
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Tabel Perbandingan (media visual, audio, audio-visual)	36
2.3 Tabel Perbandingan (evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik).....	40
3.1 Data Informan Penelitian	63
4.1 Data Peserta Didik.....	79
4.2 Data Pendidik dan Kependidikan.....	80
4.3 Sarana.....	81
4.4 Prasarana	82
4.5 Data Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Kitab	86
4.6 Hasil Temuan Penelitian.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Struktur Organisasi.....	79
4.2 Daftar isi materi Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	89
4.3 Sub Bab Materi (Hak Asasi Kaum Kerabat).....	92
4.4 Kegiatan Berdoa Bersama.....	93
4.5 Penyampaian Materi oleh Pendidik	95
4.6 Kegiatan Memaknai Kitab	96
4.7 Kegiatan Diskusi Kelompok	97
4.8 Kegiatan Tanya Jawab.....	99
4.9 Kegiatan Simulasi	100
4.10 Media Cetak (Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>)	104
4.11 Peserta Didik Membaca Kitab	107
4.12 Asesmen Sumatif (Ujian Tengah Semester).....	110
4.13 Daftar Nilai UTS.....	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Halaman
Lampiran 1: Keaslian Tulisan	132
Lampiran 2: Matrik Penelitian	133
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	137
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	140
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	141
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	142
Lampiran 7: Data Sekolah.....	144
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 9: Biodata Penulis.....	151



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi kewajiban negara untuk menyelenggarakannya demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan keagamaan juga mendapatkan pengakuan formal dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dinyatakan dalam Pasal 2 (c) bahwa:

“Pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari.”¹

Selain itu, landasan yuridis yang kuat juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2 (c).

² Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Dari ketentuan tersebut, jelas bahwa pembentukan akhlak mulia merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan nasional maupun pendidikan keagamaan. Jadi maksudnya pendidikan akhlak itu bukan sekedar sebagai nilai tambahan belaka, tetapi menjadi kunci atau bagian inti dari tujuan pendidikan nasional serta pendidikan keagamaan Islam di Indonesia.

Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung”. (QS. Al-Qalam: 4)³

Ayat ini menjadi penegasan bahwa akhlak merupakan inti dari kepribadian Rasulullah SAW yang sepatutnya menjadi teladan dalam pendidikan. Menurut riwayat Abu Nu'aim di dalam kitab *Ad-Dalaail dan al-Wahidi*, dengan sanad yang bersumber dari Aisyah yang dijelaskan dalam Thesis Hamdani bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki akhlak yang mulia daripada akhlak Rasulullah SAW. Apabila seseorang memanggil beliau, baik sahabat, keluarga atau penghuni rumahnya, beliau selalu menjawab: “*Labbaik* (saya penuhi panggilanmu)”. Arti pernyataan Aisyah bahwa akhlak Rasulullah

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna*. (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014),

adalah Al-Qur'an, setiap kali Al-Qur'an memerintahkan sesuatu maka beliau akan melaksanakannya.⁴

Pendapat mujtahid yang telah disebutkan menjelaskan bahwa akhlak memang bagian penting di kehidupan bermasyarakat baik akhlak kepada guru, orang tua, dan sesama lingkungan sosial. Orang yang berakhlak tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi sang pujaan akhir zaman yakni Rasulullah SAW, karena memang beliau adalah suri tauladan yang diciptakan Allah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak dimuka bumi ini.

Kitab *Taisirul Khollaq* merupakan salah satu kitab akhlak yang disusun oleh Syaikh Muhammad Syakir, dan telah banyak diajarkan di madrasah dan pesantren-pesantren tradisional di Indonesia. Kitab ini menggunakan bahasa Arab yang mudah dan ringkas, disusun dalam bentuk pelajaran-pelajaran pendek tentang akhlak terhadap Allah, orang tua, guru, sesama manusia, dan lingkungan.⁵

Secara teoritis, kitab ini sangat relevan digunakan dalam membentuk kepribadian peserta didik karena tidak hanya membahas konsep-konsep abstrak, tetapi juga memberikan contoh konkret perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. *Taisirul Khollaq* tidak hanya membentuk pemahaman kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif yang menjadi pusat pembentukan akhlak. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembelajaran kitab ini dapat

⁴ Hamdani, 2021, *Relevansi Tafsir Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 04 Dengan Pembinaan Akhlaq Santri Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus*, (Undergraduate thesis, IAIN Kudus), 13.

⁵ Hasan Al Mas'udi, Hafidh, dan Achmad Sunarto. "*Akhlaq Mulia terjemah Taisirul Khollaq*". Surabaya: AL-MIFTAH. 2012.

dikaitkan dengan teori internalisasi nilai, di mana siswa belajar melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi.

Pembinaan akhlak mulia menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan khususnya kalangan pelajar jenjang Sekolah Menengah Pertama, terutama pada sekolah berbasis pesantren seperti SMP Nurul Islam Jember. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami penurunan akhlak atau menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlakul karimah, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, tidak disiplin, serta kurangnya empati antar teman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anisa selaku Waka Kurikulum SMP Nurul Islam, beliau berkata.

“Iya, kami melihat adanya penurunan akhlak pada beberapa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, terutama pengaruh lingkungan pergaulan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan kondisi ini sehingga kami menerapkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Kami memilih kitab *Taisirul Khollaq* karena isinya sesuai dengan kebutuhan karakter siswa SMP. Bahasanya mudah dipahami, dan pembahasannya mencakup nilai-nilai adab kepada guru, orang tua, dan sesama. Apalagi saat ini kami melihat adanya penurunan dalam sikap siswa yang tidak disiplin, serta mulai hilangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Nurul Islam Jember, diperoleh fakta bahwa sekolah memilih kitab *Taisirul Khollaq* sebagai bahan ajar karena isinya yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan akhlak remaja, serta bahasa dan penyajiannya yang mudah dicerna oleh siswa tingkat SMP. Namun, dalam wawancara tersebut juga diungkapkan bahwa telah terjadi penurunan akhlak

⁶ Anisa Nurhidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2025.

peserta didik dalam beberapa tahun terakhir, yang terlihat dari perilaku kurang hormat kepada guru, kurangnya kepedulian terhadap sesama teman, serta lemahnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Hal ini menjadi keprihatinan pihak sekolah dan menjadi alasan kuat untuk mengintensifkan kembali pembelajaran kitab akhlak, khususnya *Taisirul Khollaq*, sebagai bagian dari upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah secara sistematis dan berkelanjutan.

Dari sisi akademik, berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, seperti penelitian oleh Zubaedi (2015), yang mengemukakan bahwa akhlak peserta didik dapat dibentuk melalui keteladanan guru dan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran kitab klasik (kitab kuning) seperti *Taisirul Khollaq* dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tingkat SMP. Padahal kitab tersebut mengandung nilai-nilai moral, etika, dan tuntunan adab dalam kehidupan sehari-hari yang kontekstual bagi pelajar. Inilah yang menjadi research gap, yakni kekurangan dalam kajian tentang efektivitas pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* terhadap pembentukan akhlakul karimah di lingkungan pendidikan formal modern.⁷

Berdasarkan uraian konteks yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya peningkatan akhlakul karimah peserta didik harus didukung oleh upaya sistematis dan terarah melalui pendidikan keagamaan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 89.

yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dengan mengacu pada landasan yuridis, religius, teoritis dan empiris, peneliti menetapkan judul “Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter Islam yang berkelanjutan dan aplikatif di lingkungan sekolah formal modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan ditulisnya konteks penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan. Tujuan dari fokus penelitian ini untuk membatasi objek penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana media pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025?
4. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Pada fokus penelitian yang sudah peneliti sebutkan, tentu memiliki arah tujuannya masing-masing. Maka selanjutnya dijelaskan bahwa tujuan daripada penelitian ini diantaranya.

1. Mendeskripsikan materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan media pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.
4. Mendeskripsikan evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yang berguna dari berbagai pihak. Demikian akan dipaparkan manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentu diharapkan akan dapat tambahan wawasan ilmu yang bermanfaat khususnya

pada penerapan pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Nurul Islam Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Nurul Islam Jember

Harapan peneliti kepada pihak lembaga SMP Nurul Islam Jember agar tetap menjaga kualitas Akhlaq peserta didik dengan berbagai cara seperti menambahkan pembelajaran yang sangat relevan terkait dalam peningkatan akhlaq. Serta bisa menjadi motivasi bagi lembaga lain untuk menerapkan pembelajaran tersebut dilembaga masing-masing.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur baru khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta mahasiswa yang nantinya ingin meneliti terutama pada topik yang sama menjadikan ini sebagai kajian informasi untuk mengembangkan penelitiannya.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan terus akhlakul karimah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pepatah mengatakan kita bisa karena terbiasa.

d. Bagi pembaca

Tentunya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pembacanya terutama terkait dengan Pendidikan Akhlakul karimah yang perlu diperhatikan dan dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, tidak pandang usia, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Karena sejatinya hidup, kita harus bisa berperilaku atau menerapkan akhlaq yang baik kepada semua makhluk-NYA.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan supaya tidak terjadi salah pemaknaan dalam memahami penelitian. Berikut ini dijelaskan istilah pokok dari penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq*

Kitab *Taisirul Khollaq* digunakan sebagai panduan dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam, khususnya dalam hal etika dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran kitab ini, diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya peserta didik kelas 7, 8 dan 9 yang telah diseleksi secara akademik untuk memahami pentingnya memiliki budi pekerti yang baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.

2. Akhlakul karimah peserta didik

Akhlakul karimah peserta didik bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku terpuji yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam berbagai situasi, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Akhlak yang baik mencerminkan keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Peserta didik yang memiliki akhlakul karimah adalah peserta didik yang memiliki sifat terpuji seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, serta menjauhi perilaku yang merugikan orang lain. Nilai-nilai ini tidak hanya

penting dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan di masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan serangkaian yang mendeskripsikan alur pembahasan skripsi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Bab I berisi pembahasan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai kajian terdahulu kemudian pembahasan kajian teori mengenai pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Bab III berisi pembahasan terkait metode penelitian dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi pembahasan mengenai penyajian dan hasil dari sebuah penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bab V berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran yang dicantumkan oleh penulis berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Unsur kajian Pustaka yang dibahas dipenelitian ini meliputi 2 komponen yaitu penelitian (kajian) terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu menguraikan tentang kajian-kajian terdahulu atau kajian yang ada dan sudah pernah diteliti sebelumnya, sedangkan kajian teori yang mana didalamnya membahas mengenai kajian-kajian teori yang pusat fokusnya adalah penelitian milik peneliti ini. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dan dibaca penjelasan berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian penting dalam penelitian yang harus dicantumkan serta dijabarkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan demikian akan menanggulangi terjadi peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama. Sehingga berikut ini peneliti memaparkan beberapa kajian terdahulu, yakni:

1. Izzatin Ma'sumah (2020) menulis skripsi dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*".

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Untuk melihat keabsahan data digunakan teknik triangulasi data dan

kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni: pertama, Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq berjalan dengan baik dan efektif terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran efektif. Kedua, pembentukan akhlak melalui kegiatan pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mencakup: peran guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq dalam membentuk akhlak siswa sudah berperan aktif, metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Ketiga, Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman.⁸

2. Muchammad Miftachur Rachman (2023) menulis skripsi dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023”*.

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik

⁸ Izzatin Ma’sumah, *“Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, mendeskripsikan data, dan menggambar kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai-nilai Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan keseharian anak didik juga tak lupa melakukan pengawasan serta pengarahan. Dilakukan sebagai salah tujuannya untuk membentengi anak didik dari efek negatif modernisasi. (2) Perilaku anak didik yang menerapkan nilai-nilai kitab taisirul kholaq dalam kesehariannya terbukti membawa pengaruh positif baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Karena itu pemahaman peserta didik atas nilai-nilai yang terdapat dalam kitab taisirul kholaq menjadi sangatlah penting. Hal itu juga tak luput dari peran pendidik sebagai teladan dan contoh bagi anak didik. (3) Faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai kitab taisirul kholaq di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan diantaranya adalah partisipasi orang tua, komitmen para pendidik, lingkungan hidup yang positif dan pendekatan interaktif terhadap anak didik. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya adalah adanya modernisasi budaya yang dibawa masuk kedalam Pondok Pesantren sedang hal itu belum tentu sesuai dengan budaya pesantren, keberagaman karakter anak didik dan komunikasi yang tertutup dengan orang tua anak didik.⁹

⁹ Muchammad Miftachur Rachman, “Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023”, (Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), 2023)

3. Muhammad Fuad Sholihun (2022) menulis skripsi dengan judul *“Implementasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas’udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan sudah efektif. Dengan dibuktikan hasil tes pendidikan akhlak dan kemampuan menerapkan kajian kitab Taisirul Khalaq yang peneliti ujikan kepada santri, hasilnya santri mampu menerapkan bagian dari kajian kitab Taisirul Khalaq yaitu akhlak kepada orang lain, akhlak kepada guru/ustadz, akhlak kepada sesama santri dan sebagainya, (2). Proses penerapan bagian isi dari kitab Taisirul Khalaq di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan tergolong dalam kategori efektif antara lain ketika proses pembelajaran atau pengajian dimulai, ketika mengajarkan santri, dan ketika menutup pembelajaran mengaji tersebut. Begitu juga ketika di luar pengajian santri harus taat dan patuh kepada pemimpin, atau ketua. Mereka harus sopan dan taat kepada guru atau orang yang lebih dewasa dalam hal usia maupun ilmu. Santri harus menjadi

teladan bagi masyarakat sekitar baik dibidang agama maupun bidang-bidang yang lain.¹⁰

4. Lailatul Hidayah (2020) menulis skripsi dengan judul “*Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab Adabul „Alim wa Muta“alim dan Kitab Taysirul Khallaq). Skripsi. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah library research atau kepustakaan. Data dalam penelitian ini berupa buku, catatan maupun kata-kata yang terangkum dalam kitab Adabul „Alim wa Muta“alim dan Taysirul Khallaq. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) akhlak murid terhadap guru yang ideal menurut kedua kitab memiliki isi bahwasanya seorang murid harus berakhlak yang baik dan mengormati gurunya baik ketika sebelum proses pembelajaran, sedang proses pembelajaran, maupun setelah proses pembelajaran. (2) persamaan antara kedua kitab tersebut yaitu keduanya menjelaskan bagaimana memuliakan guru, menghormati guru dengan baik, bertingkah laku yang baik kepada guru. Sedangkan perbedaannya dalam kitab Taysirul Khallaq menyebutkan adanya kedudukan mulia yang

¹⁰ Muhammad Fuad Sholihun, “*Implementasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas’udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022*”, (Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), 2022)

diberikan kepada guru dibandingkan orang tua sedangkan dalam kitab Adabul „Alim wa Muta“alim tidak menjelaskan hal berikut, lebih menjelaskan akhlak yang baik kepada guru saja.¹¹

5. Haliza Fatmawati Ayu (2024) menulis skripsi dengan judul “*Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas’udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah*”.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan, yaitu mengkaji kitab Taisirul Kholaq karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi kemudian di analisis dengan menggunakan metode content analysis (analisis isi). Hasil penelitian ini yakni: (1) adab berteman dalam kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan Al Mas’udi meliputi adab pergaulan, persaudaraan, kerukunan, ghibah, adu domba, dan zalim. (2) Relevansi adab berteman dalam kitab Taisirul Kholaq karya Hafid Hasan Al-Mas’udi dalam pencegahan bullying di sekolah, dengan melakukan sebuah pembinaan bagi peserta didik yaitu, pembinaan akhlak terpuji dan pembinaan akhlak tercela. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami bagaimana adab yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah, terlebih dalam lingkungan

¹¹ Lailatul Hidayah, “*Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab Adabul „Alim wa Muta“alim dan Kitab Taysirul Khallaq)*”, (Skripsi, Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020)

pertemanan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pembinaan akhlak, dapat mencegah terjadinya bullying di sekolah.¹²

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, peneliti inisiatif untuk mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian milik peneliti, gunanya agar memudahkan pembaca dalam melihat perbedaan dan persamaan dalam penelitian. Uraianya sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Izzatin Ma'sumah (2020)	<i>Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo</i>	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	1. Penelitian terdahulu fokus dalam pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui kitab <i>Taisirul Khollaq</i> 2. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Nuris Jember

¹² Haliza Fatmawati Ayu “*Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024)

2	Muchammad Miftachur Rachman (2023)	<i>Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023</i>	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian terdahulu fokus dalam Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui kitab <i>Taisirul Khollaq</i> 2. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Nuris Jember
3	Muhammad Fuad Sholihun (2022)	<i>Implementasi Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022</i>	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian terdahulu fokus dalam Pendidikan Akhlaq Santri, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui kitab <i>Taisirul Khollaq</i> 2. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan, sedangkan penelitian

				yang dilakukan peneliti di SMP Nuris Jember
4	Lailatul Hidayah (2020)	<i>Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab Adabul Alim wa Muta'alim dan Kitab Taysirul Khallaq)</i>	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	1. Dalam penelitian terdahulu fokus dalam Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi), sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui kitab <i>Taisirul Khollaq</i>
5	Haliza Fatmawati Ayu (2024)	<i>Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah</i>	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	1. Dalam penelitian terdahulu fokus dalam Adab Berteman dalam kitab tersebut untuk Pencegahan Bullying, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui kitab <i>Taisirul Khollaq</i>

Telah dipaparkannya tabel persamaan dan perbedaan dalam penelitian maka sedikit disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang penerapan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki kefokusannya penelitian yang berbeda dari beberapa kajian

terdahulu tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada aspek materi, metode, media dan evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Kholloq* dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada peserta didik dilembaga tersebut.

B. Kajian Teori

Setelah dipaparkannya penelitian terdahulu maka selanjutnya akan dipaparkan kajian teori dalam penelitian ini, yang gunanya untuk mengetahui fokus penelitian dalam penelitian ini. Berikut adalah uraiannya.

1. Kajian Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholloq*

a. Definisi Pembelajaran

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Definisi ini menekankan bahwa pembelajaran itu interaksi aktif antara guru, siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran, sementara siswa ikut andil yakni berperan aktif dalam proses tersebut untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sanjaya mendefinisikan pembelajaran adalah suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek

¹³ Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17.

produk dan aspek proses.¹⁴ Definisi pembelajaran menurut Sanjaya dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran itu sistem yang kompleks, dimana keberhasilannya tidak hanya diukur dari hasil akhir (produk) seperti nilai atau pencapaian akademik, akan tetapi dari segi proses belajar yang dilalui peserta didik. Aspek proses mencakup interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Jadi dari definisi tersebut ditegaskan bahwa dalam pembelajaran memfokuskan pentingnya memperhatikan kualitas proses pembelajaran supaya mencapai hasil yang optimal.

Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran itu “*a change in the individual caused by experience.*” Maksudnya ialah, pembelajaran terjadi apabila seseorang mengalami proses yang mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan atau pengalaman belajar.¹⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa pernyataan slavin mengenai pembelajaran, menekankan bahwa pembelajaran itu pengalaman memainkan peran dalam proses pembelajaran. Jadi maksudnya pembelajaran terjadi Ketika individu berinteraksi dengan lingkungan serta mengalami perubahan perilaku atau pemahaman sebagai hasil dari pengalaman tersebut, maka ditegaskan bahwa pendekatan ini menyoroti pentingnya konteks dan pengalaman nyata dalam proses belajar.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13-14.

¹⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, (Boston: Allyn and Bacon, 2006), 124.

b. Unsur-unsur Pembelajaran

1) Materi Pembelajaran

Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Metode & Model-Model Pembelajaran* menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Penentuan materi pembelajaran berdasarkan tujuan yang hendak dicapai seperti Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.¹⁶ Sudjana menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Jadi maksud dari Sudjana menekankan bahwa materi pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan serta Tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Hamzah Uno, materi pembelajaran adalah segala bentuk Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Jadi dapat menurut pandangan Hamzah dijelaskan bahwa materi pembelajaran itu tidak hanya mencakup segi kognitifnya saja tetapi juga psikomotorik dan afektif. Materi dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica Lombok, 2019), 24-25.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 132.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25.

tidak hanya mengetahui, tetapi juga dapat melakukan dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pemilihan materi tidak dapat dilakukan sembarangan, melainkan harus memperhatikan struktur keilmuan, relevansi kurikulum, perkembangan peserta didik, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, seorang pendidik yang perannya sebagai fasilitator harus mampu merancang materi secara komprehensif, kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa saat berlangsungnya pengajaran ini disebutkan oleh Dr. Hamdani dalam bukunya.¹⁹ Selain itu menurut Prof. Dr. Nana Sudjana mengatakan bahwa metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar yang membuat peserta didik beraktivitas sehingga terjadi perubahan perilaku.²⁰ Sedangkan penjelasan dalam buku Helmiati, metode pembelajaran ialah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 80.

²⁰ Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 74.

²¹ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", (Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2012), 54.

Beberapa penjelasan menurut ketiga tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian cara yang bisa digunakan oleh guru kepada siswa untuk memulai proses pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran bukan sekedar hanya menyampaikan materi belaka. Akan tetapi maksudnya disini ialah sebagai upaya strategis guru untuk menciptakan berlangsungnya pembelajaran yang nyaman, aktif dan menyenangkan. Maka dengan demikian penting bagi guru untuk memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beragam jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran dalam buku Helmiati disebutkan 8 (delapan) metode, yang diantaranya sebagai berikut.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Hamdani menjelaskan metode ceramah itu berupa penjelasan konsep, prinsip dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.²³ Sedangkan Syaiful Bahri menyatakan bahwa metode ceramah efektif untuk menyampaikan pembelajaran yang banyak dalam waktu singkat,

²² Helmiati, "Model Pembelajaran", 60.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 156.

walaupun keterlibatan aktif peserta didik terbatas.²⁴ Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini merupakan salah satu metode klasik yang masih relevan digunakan hingga saat ini, dengan cara penyampaian pembelajarannya melalui lisan dan bersifat historis.

Metode ceramah ini terbilang sudah sangat populer di seluruh penjuru dunia. Dapat kita ketahui manfaat dari menggunakan metode ini yakni bisa mendorong pendidik agar menguasai dan memperdalam materi yang akan disalurkan, tentunya peserta didik dapat langsung menerima informasi yang disampaikan, praktis dalam proses persiapan dan media yang digunakan serta efisien dari segi waktu dan biaya.²⁵

Bligh, Peter Renner dalam buku Hisyam Zaini, dkk. menyatakan metode ceramah akan tetap menarik apabila melakukan tindakan seperti, pendidik membatasi topik pembahasan yang diajarkan, pendidik harus menyiapkan ringkasan dari pembahasan, pendidik bisa menggunakan handout (bahan ajar), menjelaskan rencana pembelajaran serta menjelaskan kapan peserta didik bisa bertanya.²⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam metode ceramah itu bisa lebih optimal apabila pendidik mengetahui cara yang menarik dan komunikatif dalam menyampaikan ilmunya. Jadi

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.

²⁵ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), 91.

²⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 97.

pendidik dituntut akan hal tersebut supaya pembelajaran tidak monoton serta tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka.²⁷ Menurut Muhibbin Syah, metode diskusi itu bisa mendorong siswa untuk berfikir aktif, mengemukakan idenya melalui interaksi sosial.²⁸ Pada intinya metode diskusi ini mengajarkan kepada peserta didik akan sebuah tanggung jawab serta menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap pendapat yang berbeda.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.²⁹ Metode tanya jawab bisa dimaknai sebagai teknik interaktif yang melibatkan siswa untuk memproses informasi melalui tanya jawab dengan tujuan memahami konsep.³⁰ Keunggulan metode ini tidak lain ialah untuk melatih keberanian

²⁷ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", (Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2012), 66.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 130.

²⁹ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", (Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2012), 69.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 128.

peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau idenya, serta mendorong peserta didik untuk berfikir aktif.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang dengan memperagakan kepada peserta didik mengenai pembelajaran baik secara langsung atau menggunakan bantuan media.³¹ Keunggulan metode ini dapat memberikan kesan pengalaman langsung serta meningkatkan perhatian minat peserta didik dalam pembelajaran. Artinya jelas bahwa metode ini merupakan metode pembelajaran yang efektif karena tujuannya untuk memperjelas konsep, proses ataupun keterampilan melalui cara peragaan langsung.

e) Metode Eksperiment

Metode pembelajaran eksperimenta adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran yang dimana peserta didik ikut serta untuk mengalami dan membuktikan suatu proses atau fenomena sehingga bisa memahami teori tertentu.³² Keterlibatan peserta didik dalam metode inilah yang menjadi keunggulan metode ini karena membuat peserta didik mengalami pengalaman yang nyata atau secara langsung dan mengembangkan berfikir ilmiah.

³¹ Helmiati, "Model Pembelajaran", (Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2012), 71.

³² Helmiati, "Model Pembelajaran", 73.

f) Metode Study Tour

Metode Study Tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan.³³ Artinya metode ini mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi dunia luar, maksud dunia luar seperti lingkungan sekitar sekolah atau tempat-tempat yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode ini melibatkan peserta didik untuk terjun langsung yaitu melakukan pengamatan di lapangan. Tujuannya tidak lain untuk memperkaya wawasan pengetahuan peserta didik dan mendapatkan pengalaman nyata.

g) Metode Drill

Metode Drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi.³⁴

Jadi metode ini menekankan pada tujuan agar peserta didik terbiasa dalam membentuk keterampilan dasar yang kuat, contohnya seperti aktifitas menghafal yang diulang-ulang secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal serta melekat pada diri seorang peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya.

³³ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", 74.

³⁴ Helmiati, "*Model Pembelajaran*", 75.

h) Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.³⁵ Maksudnya metode simulasi ini ialah peserta didik terlibat aktif di dalam dan bisa dikatakan sebagai peran utamanya, karena metode ini mengajarkan sebuah keterampilan dalam mempraktekan sesuai topik pembahasan. Misalnya, mengenai topik adab meminta maaf dan saling memaafkan. Hal tersebut peserta didik diminta untuk mempraktekkan hal yang serupa sesuai tema topik pembahasan.

Selain metode yang telah disebutkan diatas ternyata ada metode klasik yang sampai saat ini masih digunakan dan diterapkan, metode ini umumnya digunakan untuk menerjemahkan kitab. Metode yang dimaksud ialah metode bandongan. Metode bandongan atau kalau orang jawa menyebutnya wetonan, merupakan metode yang teknik pengajarannya dengan cara guru membaca dan menerjemahkan sedangkan murid memaknai kitabnya, memaknai disini adalah membuat catatan-catatan apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut.³⁶

Metode ini manfaatnya akan melatih kefokusn murid, dan mengajarkan materi yang dipelajari dengan sering diulang-ulang supaya muridnya mudah untuk memahami setiap makna yang terkandung dalam

³⁵ Helmiati, "Model Pembelajaran", 76.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

kitab.³⁷ Jadi metode bandongan atau biasanya disebut wetonan itu sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan lembaga yang menggunakan pembelajaran kitab. Sampai sekarang metode ini sering kita jumpai dalam Pendidikan terutama Lembaga non formal seperti dipondok pesantren, akan tetapi tidak kalah juga saat ini banyak Lembaga formal yang mulai menerapkan metode ini terutama pada Pendidikan Islam.

Nana Sudjana mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa tidak ada satu metode yang paling sempurna dalam kondisi apapun. Sehingga pendidik harus bisa dan mampu dalam memilih serta mengkombinasikan berbagai metode agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan hasilnya akan lebih optimal.³⁸ Maka disimpulkan bahwa apapun metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kita tau bahkan didunia ini tidak ada yang paling sempurna. Maka kembali lagi pada pembahasan mengenai metode, peran pendidik sangat andil dalam hal memilih dan memilah serta mengkombinasikan metode-metode yang ada dalam pembelajaran gunanya agar pembelajaran lebih terkesan bagus dan efektif.

Berbagai cara atau metode pembelajaran yang telah dipaparkan tentu dalam memulai proses pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, apapun metode yang akan digunakan

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 77-78.

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019)

dalam proses pembelajaran tahapan ini pasti akan selalu kebersamaan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai prosedur atau langkah yang harus diperhatikan dan dipahami oleh pendidik.

Tahap persiapan yang artinya seorang pendidik berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan efektif sebelum memulai pembelajaran. Tahap penyajian yang artinya pada tahap inilah saatnya pendidik menyampaikan bahan ajar sesuai capaian tujuan pembelajaran. Tahap asosiasi, tahap ini biasanya pendidik pasti memberikan kesempatan untuk peserta didik melakukan tanya jawab dan diskusi atas apa yang telah dipelajari. Tahap generalisasi dan Kesimpulan yang artinya ditahap ini merupakan tahap untuk menyimpulkan hasil pembahasan, umumnya peserta didik mencatat dari yang telah disampaikan pendidik kemudian disimpulkan, atau pendidik yang langsung menyimpulkan. Tahap aplikasi dan evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diberikan pendidik, serta mengevaluasi yang biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan lain-lain.³⁹

3) Media pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam buku milik Hamdani, media pembelajaran merupakan alat yang dapat merangsang peserta didik

³⁹ Diyah Nurul Fitriyati, dkk, *Metode Pembelajaran PGMI: Mengajar itu mudah, Asal tau caranya*, (IAIN Pekalongan: Scientist Publishing, 2021), 275.

supaya terjadi proses belajar. Media pembelajaran ini mencakup perangkat keras yang dapat menyalurkan pesan serta perangkat lunak yang mengandung pesan.⁴⁰ Sedangkan menurut Azhar Arsyad mendefinisikan, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk bisa menyalurkan pesan informasi serta merangsang daya tarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.⁴¹ Selain itu Hamalik dalam buku milik Hamdani menyatakan bahwa, media pembelajaran gunanya untuk membangkitkan keinginan dan minat peserta didik serta membangkitkan motivasi belajarnya, bahkan bisa berpengaruh pada psikologi peserta didik.⁴²

Disimpulkan dari penjelasan dua tokoh tersebut mengenai media pembelajaran, jadi media itu sendiri dimaknai sebagai alat atau sarana. Media pembelajaran itu ialah teknologi atau sarana yang digunakan oleh pendidik didalam melaksanakan proses pembelajaran, selain pendidik memilih strategi atau metode yang digunakan dalam mengajar, memilih media pembelajaran juga diperlukan dalam proses berlangsungnya pembelajaran, karena media pembelajaran sendiri fungsinya untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik selain itu peserta didik akan lebih meningkat motivasi untuk belajarnya, serta peserta didik dapat memperkaya pengalaman belajarnya. Maka dari itu sebagai pendidik

⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 244.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 4.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 243.

selain memilih strategi atau metode, memilih media pembelajaran yang tepat itu sebuah keharusan untuk mencapai goals tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berbicara mengenai media pembelajaran akan sangat melebar luas serta banyak sekali macamnya. Peneliti disini akan membatasi pembahasan media pembelajaran yang langsung pada penjelasan mengenai berbagai macam jenis media. Adapun klasifikasi media pembelajaran menurut Arsyad didalam buku media pembelajaran karya Hasan dkk, tokoh Leshin, Pollock & Reigeluth mengemukakan bahwa ada 4 macam jenis klasifikasi media pembelajaran yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual; audio; audio-visual, dan media berbasis computer. Untuk mengetahui lebih detailnya berikut ini akan dijabarkan satu persatu.⁴³

a) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia melibatkan interaksi langsung antara manusia yang berperan sebagai sumber belajar.⁴⁴ Jadi dari jenisnya saja kita tahu berbasis manusia tentu didalamnya melibatkan wujud manusia yang perannya sebagai sumber ilmu pengetahuan. Manusia itu bisa kita sebut sebagai media, karena sebagian besar dalam proses pembelajaran peran pendidik sangat berpengaruh didalamnya. Misalnya pada awal pembukaan

⁴³ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 102.

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 36.

pembelajaran tidak mungkin serta merta begitu saja, pasti pendidik dahulu yang akan menjadi fasilitator utama menjadi alat dan sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Contoh media pembelajaran berbasis manusia seperti, guru, teman sebaya, narasumber, instruktur. Jika guru sebagai fasilitator maka tugasnya memberikan penjelasan materi atau ceramah (storytelling), teman sebaya sebagai media ini misalnya dalam diskusi kelompok, dan wawancara dengan tokoh masyarakat itu disebut narasumber atau instruktur.

Media berbasis manusia sangat bermanfaat apabila tujuannya untuk mengubah sikap ataupun ingin terlibat langsung dalam pemantauan pembelajaran peserta didik. Jadi media ini termasuk pembelajaran yang interaktif dan fleksibel karena bisa menyesuaikan dengan situasi peserta didik.

b) Media berbasis cetak

Arsyad menyatakan media cetak adalah media yang dibuat dengan cara dicetak untuk digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dalam pembelajaran baik dalam bentuk teks ataupun gambar.⁴⁵ Media cetak itu berupa seperti buku, modul, brosur, majalah serta lembar kerja siswa yang fungsinya untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 36.

⁴⁶ Heinich, Robert., Michael Molenda, James Russell dan Sharon Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002), 250.

Media cetak ini merupakan sarana pembelajaran yang sangat populer dari jaman dulu hingga saat ini. Contoh dari media cetak itu berupa seperti, buku Pelajaran, modul, pamphlet, poster, lembar kerja siswa (LKS), buku cerita, buku teks dan masih banyak lagi. Kelebihan dari menggunakan media cetak diantaranya, kita bisa membawanya kemana saja dan mudah diakses kapanpun, tergolong murah dan praktis, serta mendorong dalam belajar mandiri. Dari sini dapat dikatakan bahwa media memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

c) Media berbasis visual, audio dan audio-visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat oleh indra penglihatan. Jenis media ini sering digunakan guru untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.⁴⁷ Media visual ini biasanya memperlihatkan pesan

berupa gambar yang bisa menarik perhatian peserta didik terhadap materi. Contoh media visual itu seperti gambar, peta konsep, foto ataupun poster.⁴⁸

Media Audio itu merupakan media yang mengandung informasi berbentuk auditif, jadi maksudnya jika visual itu dalam di lihat saja, media audio hanya dapat didengar oleh indra pendengaran.⁴⁹ Jadi media audio hanya mengandalkan suara untuk

⁴⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 248.

⁴⁸ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 29.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 56.

menyampaikan pesan pembelajaran. contohnya jika dalam pembelajaran seperti radio, rekaman sejarah, podcast, musik atau lagu edukasi pembelajaran.

Sedangkan media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar dalam satu waktu.⁵⁰ Jadi media audio-visual merupakan gabungan antara keduanya, yakni dapat dilihat serta didengarkan. Dengan media ini akan membantu untuk mengembangkan dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga dapat dikatakan dari antara ketiga media tersebut, yang lebih efektif dan lebih memiliki kesan serta daya tarik perhatian peserta didik ialah media yang bisa didengar sekaligus dilihat. Contohnya jika dalam pembelajaran yaitu: video Pendidikan, film pendek edukasi pembelajaran, video interaktif dan lain-lain. Agar lebih mudah untuk melihat perbedaannya berikut ini penulis akan meringkas dan dipaparkan dalam bentuk tabel.

2.2 Tabel Perbandingan (media visual, audio dan audio-visual)

Jenis Media	Indra yang digunakan	Contoh
Visual	Mata (penglihatan)	Poster, foto, gambar, diagram
Audio	Telinga (pendengaran)	Podcast, radio, music, rekaman ceramah

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 61.

Audio-visual	Mata dan telinga (pendengaran, penglihatan)	Video, televisi, film edukasi pembelajaran, video animasi interaktif
--------------	---	--

d) Media berbasis computer

Media berbasis computer merupakan media yang memanfaatkan teknologi computer untuk menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif dan multimedia.⁵¹ Jadi media ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajarannya melalui platform. Adapun contoh media computer diantaranya seperti: CD/DVD pembelajaran, game edukasi, slide interaktif, aplikasi dan lain-lain yang berkaitan dengan multimedia komputer. Apapun medianya jika tidak disesuaikan dengan materi ataupun tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik maka hasilnya akan kurang maksimal. Maka dari itu

pendidik harus pintar-pintar memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya sebelum melalui proses pembelajaran.

4) Evaluasi pembelajaran

Menurut Norman E. Grounoud dalam buku Hamdani mengatakan bahwa, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis serta berkesinambungan untuk mengetahui efisien

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 61.

kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.⁵²

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang fungsinya untuk menilai keberhasilan pencapaian peserta didik sudah sampai sejauh mana.⁵³ Sedangkan Nana Sudjana mengartikan evaluasi sebagai proses yang sistematis untuk menentukan seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Penjelasan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena fungsinya sebagai alat untuk mengukur sudah sejauh manakah pencapaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi bukan sekedar untuk mengukur keberhasilan belajar akan tetapi fungsinya juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik, jadi maksudnya dengan adanya evaluasi maka akan mengetahui dititik mana yang perlu diperbaiki baik dari segi pemahaman materi, strategi pembelajaran serta meningkatkan kualitas belajar.

Jenis- jenis evaluasi pembelajaran dalam buku Hamdani terdapat 3 macam jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik.⁵⁵ Untuk lebih detail akan dijelaskan dibawah ini.

⁵² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 296.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 306.

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, gunanya untuk memantau kemajuan belajar, apakah peserta didik selama pembelajaran berlangsung sudah memahami apa yang baru saja dipelajari atau sebaliknya dan bahkan bisa untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang di hadapi oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun contoh dari evaluasi formatif seperti: memberikan kuis setelah guru menyampaikan materi, melangsungkan tanya jawab di tengah pembelajaran, memberikan penugasan harian, dan lembar kerja siswa.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang tertuju pada penentuan angka kemajuan atau biasa disebut hasil belajar. Evaluasi sumatif ini biasanya dilakukan pada saat menjelang akhir semester dalam pembelajaran. Tujuan dari adanya evaluasi ini tidak lain ialah untuk menilai efektivitas peserta didik selama persemester atau keseluruhan dalam program pembelajaran yang telah disusun. Memberikan penilaian akhir peserta didik, maka akan diketahui apakah hasilnya sesuai dengan harapan tujuan program pembelajaran dalam artian sudah mumpuni nilainya atau masih di bawah rata-rata. Pada umumnya evaluasi ini berupa: Ujian Tengah

Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), ujian praktik, tugas proyek atau tugas akhir, portofolio.

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi ini merupakan evaluasi yang tertuju untuk membantu memecahkan kesulitan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan evaluasi ini biasanya pada saat sebelum pembelajaran dimulai, yang gunanya untuk mengetahui bagaimana kesiapan serta kemampuan awal peserta didik dalam memulai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian selain itu gunanya evaluasi ini akan memudahkan pendidik untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan selama proses pembelajaran berlangsung nantinya. Adapun contoh evaluasi diagnostic diantaranya: ada pre-test (diawal pembelajaran sebelum menyampaikan materi), melakukan wawancara atau observasi awal, memberikan kuesioner terkait pemahaman awal peserta didik.

Demi memudahkan pembaca, maka berikut ini akan dibuatkan tabel perbandingan mengenai evaluasi-evaluasi yang telah disebutkan diparagraf-paragraf sebelumnya. Adapun tabelnya sebagai berikut ini.

**2.3 Tabel Perbandingan
(evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik)**

Jenis Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Tujuan	Contoh
Formatif	Selama pembelajaran berlangsung	Memantau perkembangan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi	Kuis, tanya jawab, LKS

Sumatif	Akhir pembelajaran (akhir semester)	Menilai hasil belajar peserta didik	UTS, UAS, Tugas Akhir, Portofolio
Diagnostik	Sebelum memulai pembelajaran	Melihat kemampuan awal atau kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	Pre-test, wawancara, observasi

c. Tentang Kitab *Taisirul Khollaq*

Kitab *Taisirul Khollaq* merupakan kitab yang dikarang oleh seorang ulama Azhar Guru Wuzarah Ma'arif Al Ulumiyah beliau bernama Hafidh Hasan Al Mas'udi. Beliau mengatakan kitab ini sangat penting karena didalamnya membahas mengenai ilmu moral agama dan ilmu akhlak. Maka sangat sengaja beliau membuat kitab tersebut supaya dijadikan sebagai sumber bacaan dan pembelajaran terutama pada madrasah dengan basic pesantren. Kitab ini sudah sangat lama bahkan ada pernyataan yang menyatakan dari dulu hingga sekarang kurang lebih sudah berjuta para ustadz/ustadzah yang mengajarkan kitab ini. Adapun motivasi dalam kitab ini adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.⁵⁶

Menurut Zakiyuddin kitab *Taisirul Khollaq* merupakan kitab klasik yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam Pendidikan karakter Islami,

⁵⁶ Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Achmad Sunarto, "*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*", (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 3-9.

karena bahasa dan isinya sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa kitab tersebut sangat relevan untuk membentuk kepribadian seorang muslim sejak dini.⁵⁷ Adapun manfaat mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* adalah menjadi media pembentukan karakter religious dan sosial, memudahkan guru dan orang tua dalam mendidik akhlak serta membantu membiasakan berperilaku baik sejak dini. Kitab *Taisirul Khollaq* ini memiliki 31 bab pembahasan, adapun isinya adalah sebagai berikut.

1) Takwa

Penjelasan awal yaitu takwa, dalam kitab ini disebutkan bahwa yang dimaksud dengan takwa adalah menjalankan semua perintah Allah swt. Menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang.⁵⁸ Maksud penjelasan tersebut ialah sebagai umat islam yang beriman wajib untuk mematuhi semua perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-NYA. Itulah yang disebut dengan takwa, maka takwa diibaratkan sebagai tali bagi yang berpegang teguh pada-NYA. Dengan bertakwa kepada Allah maka memungkinkan bagi seorang hamba akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

2) Tata Krama Seorang Guru

Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada murid-muridnya, agar mereka bergairah

⁵⁷ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

⁵⁸ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "Akhlak Mulia terjemah *Taisirul Khollaq*", 13.

menerima petunjuknya. Seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik muridnya dengan baik, janganlah ia membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti.⁵⁹

Berbicara mengenai tata krama seorang guru, dijelaskan dalam kitab ini bahwa hakikatnya seorang guru itu adalah sebagai petunjuk bagi seorang murid. Petunjuk yang dimaksud tidak lain tentang berbagai macam ilmu Pengetahuan. Untuk membagikan ilmunya perlu diperhatikan tata kramanya agar ilmu yang disalurkan dapat diterima murid. Diantara sifat yang perlu dimiliki seorang guru yakni harus lemah lembut, penuh kasih sayang, selalu menasehati dengan penuh kesabaran.

3) Tata Krama Seorang Murid

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Contohnya seperti: tidak sombong, bersikap jujur, saling menghormati, bersikap tunduk, tidak meremehkan orang lain.⁶⁰ Jadi selain seorang guru yang harus memiliki tata krama yang baik, sebagai murid pun sebaliknya harus sama-sama memiliki tata krama yang bagus. Selain terhadap gurunya, kepada diri sendiri serta saudara-saudaranya harus dijaga perilakunya. Orang yang memiliki perilaku yang baik terhadap orang lain memungkinkan ada timbal balik yang sepadan.

⁵⁹ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 16.

⁶⁰ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 19-20.

4) Hak Asasi Ibu Bapak

Ayah dan ibu merupakan sebab adanya manusia. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik.⁶¹ Maka di sini kita tahu bahwa jasa ibu dan bapak sangat berarti dalam kehidupan kita, karena keduanya kita ada sampai saat ini. Kita tidak tau doa apa yang mereka panjatkan, yang kita tahu adalah kesuksesan yang berpihak pada kita segala urusan kita dipermudah. Kitab ini dijelaskan bagaimana hendaknya sikap kita terhadap kedua orang tua kita, salah satunya yaitu hormat serta tunduk kepada keduanya. Sebagai rasa terimakasih kita karena sudah membesarkan dan mendidik kita menjadi pribadi yang baik.

5) Hak Asasi Kaum Kerabat

Kaum kerabat ialah siapapun yang masih mempunyai hubungan silaturahmi dengannya. Allah memerintahkan menyambung silaturahmi dan melarang memutuskannya.⁶² Penjelasan dalam kitab ini mengenai kaum kerabat, yakni bagaimana semestinya kita bersikap kepada sesama kerabat kita, baik yang dekat atau jauh, yang sudah dikenal atau belum pernah kenal. Kita diciptakan beragam suku bangsa budaya adalah untuk saling tolong menolong, maka hendaknya sikap seperti ini harus selalu kita pupuk

⁶¹ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 23.

⁶² Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 27.

sampai kapanpun dan dimanapun. Sikap lainnya seperti toleransi, gotong royong, saling menghargai dan lain-lain.

6) Hak Asasi Tetangga

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu.⁶³ Jadi tetangga itu yang paling dekat dengan kita dalam lingkungan bermasyarakat. Kitab ini kita diajarkan untuk menjadi sosok orang yang memiliki sikap baik terhadap tetangganya. Dikatakan tetangga mempunyai hak darimu, tentu hak tersebut seperti apabila berpapasan saling menegur sapa dan murah senyum. Apabila tetangga terkena musibah hendaknya merasa iba serta membantu pun harus dengan perasaan ikhlas.

7) Tata Krama Pergaulan

Pembahasan berikutnya mengenai tata krama dalam pergaulan. Kitab dijelaskan bahwa kita harus bisa membedakan mana pergaulan yang baik (dapat diikuti) mana pergaulan yang buruk (tidak dapat diikuti, dijauhi). Pergaulan yang baik akan mendapatkan rahasia kesuksesan didalamnya, sebaliknya pergaulan yang buruk akan mendapatkan kesesatan serta kesengsaraan atau kesedihan dalam dirinya.

⁶³ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 30.

8) Kerukunan

Sebab-sebab kerukunan ada lima, yaitu: Agama, nasab atau keturunan, hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.⁶⁴ Dimana pun tempatnya apabila saling memiliki kerukunan antar sesama maka akan semakin erat rasa kebersamaan dan persaudaraannya.

9) Persaudaraan

Kitab *Taisirul Khollaq*, Persaudaraan itu bagian akhlak yang harus dijaga dan diperkuat melalui sikap seperti, berbuat bai kantar sesame, menjaga lisan supaya tidak saling tersakiti, saling membantu dan sikap baik lainnya. Maka jelas bahwa persaudaraan adalah wujud nyata dari akhlak mulia yang mencerminkan rasa kasih sayang sesama dalam kehidupan sosial.

10) Tata Krama Menghadiri Majelis

Dijelaskan beberapa tata krama dalam menghadiri majlis yaitu: Menjaga Kebersihan Diri, Memasuki Majelis dengan Sopan, Memberikan Salam, Tidak Mengganggu Pembicara, Menghindari Pembicaraan yang Tidak Perlu, Menghormati Waktu Majelis, Menjaga Perilaku dan Etika, Mendengarkan dengan Penuh Perhatian.⁶⁵

⁶⁴ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "Akhlak Mulia terjemah *Taisirul Khollaq*", 37-38.

⁶⁵ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "Akhlak Mulia terjemah *Taisirul Khollaq*", 43-44.

11) Tata Krama Makan

Sudah sangat populer kita ketahui dalam menikmati makanan hendaknya kita harus berdoa terlebih dahulu, sebagai wujud rasa Syukur kita terhadap Allah. Berdoa ini merupakan salah satu adab kita saat makan, selain itu islam mengajarkan untuk tidak makan sambil berbicara, makan dengan tangan kanan, serta berhenti makan sebelum merasa kenyang yang berlebihan.

12) Tata Krama Minum

Selain adab makan, minum pun juga ada adabnya diantaranya mengucapkan basmalah dan duduk saat minum. Islam mengajarkan hendaknya seseorang minum dengan tiga kali tegukan. Mengucapkan hamdalah setelah selesai minum. Tidak bernafas dalam gelas.⁶⁶

13) Tata Krama Tidur

Berikutnya tata krama hendak tidur. Jadi dalam kitab ini Islam mengajarkan bahwa sebelum tidur kita hendaknya harus dalam keadaan suci dari hadats, jadi kita bisa mengambil wudhu dahulu sebelum tidur. Lalu hendak beristirahat kita membaca doa sebelum tidur, agar terjaga dari hal yang tidak baik hingga keesokan paginya.

⁶⁶ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 49.

14) Tata Krama di Dalam masjid

Masjid adalah salah satu rumah Allah untuk ibadah. Siapa yang menyatukan hatinya kepada masjid maka di hari kiamat kelak ia akan diberi naungan oleh Allah.⁶⁷ Jadi tujuan kita berada didalam masjid tidak lain ialah untuk beribadah. Adapun adab kita didalam masjid salah satunya dengan memperbanyak dzikir dan doa.

15) Kebersihan

Pembahasan ke lima belas mengenai kebersihan, dianjurkan bagi umat islam untuk menjaga kebersihan baik itu kebersihan dirinya, tempat tinggalnya, pakaiannya dan disekelilingnya.

16) Kejujuran dan Kedustaan

Jujur ialah ucapan, perbuatan yang sesuai dengan kenyataan. Sedangkan dusta ialah lawan kata dari jujur, yaitu ucapan, perbuatan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Jujur merupakan wujud dari perilaku baik, kalau dusta perilaku buruk. Kitab ini islam mengajarkan bahwa seorang muslim yang beriman harus memiliki sifat jujur, dan menjahui sifat dusta. Karena sifat jujur akan menjadi kunci keberkahan dunia akhirat.

17) Amanat

Amanat adalah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para hambanya. Hanya dengan amanat agama seorang menjadi sempurna,

⁶⁷ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 56.

kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara.⁶⁸ Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa dalam kitab *Taisirul Khollaq* ini kita tahu bahwa memiliki sifat amanat itu sebuah keharusan bagi setiap muslim. Karena kesempurnaan iman seseorang itu dapat dilihat juga dengan sifat amanat.

18) Menjaga Diri dari Perilaku yang tidak baik

Menjaga diri artinya mengendalikan sikap dari perbuatan dan perkataan yang bisa merugikan diri. Tentu hal ini termasuk salah satu wujud dari bagian penting akhlakul karimah yang pastinya harus ditanamkan sejak dini.

19) Bermoral yang baik

Sifat ini menyuruh seorang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia.⁶⁹ Jadi dijelaskan dalam kitab ini bahwasannya orang yang bertakwa sudah pasti akan memiliki moral yang baik pula. Maka sudah menjadi lumrah bahwa moral baik merupakan fondasi utama dalam berkehidupan dimasyarakat.

20) Menahan Marah

Bahasa Arab dari menahan marah ialah Al Hilm. Sebagaimana dijelaskan dikitab ini, Al Hilman adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya.⁷⁰

⁶⁸ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisirul Khollaq*”, 69.

⁶⁹ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisirul Khollaq*”, 75.

⁷⁰ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisirul Khollaq*”, 77.

21) Kedermawanan

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya.⁷¹ Dijaman sekarang masih banyak orang yang memiliki sifat dermawan. Hal ini perlu dipertahankan dan dijaga, jangan sampai terlena dengan kata dermawan semata hanya ingin terlihat baik dimata orang lain, yang menyebabkan kesombongan dalam diri.

22) Rendah Hati

Rendah hati itu sama dengan tawadhu', sering kita jumpai tawadhu' dalam proses pendidikan akhlak contohnya seperti tawadhu' terhadap guru. Demikian akan mewujudkan ciri-ciri orang yang berilmu dan beriman, karena menjaga adabnya dengan baik.

23) Harga Diri

Harga diri merupakan sikap menjaga kehormatan dan martabat diri. Dijelaskan dalam kitab ini ciri-ciri seorang yang memiliki harga diri salah satunya tidak mudah bergantung dengan orang lain.

24) Perasaan Dendam

Perasaan dendam dalam kitab dijelaskan ada delapan yang menyebabkan sifat ini muncul diantaranya: merasa dendam pada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain,

⁷¹ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*", 80.

merasa dijauhi orang lain, merasa diremehkan, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa haknya diambil orang.⁷² Hal tersebut termasuk kedalam perilaku tercela dan diharamkan oleh ajaran Islam.

25) Perasaan Hasud

Sifat hasud ini harus dijauhi dan tidak boleh ditiru karena termasuk sifat tercela. Hasud itu sama dengan iri hati yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sudah dijelaskan dalam kitab bahaya hasud salah satunya yakni membuat hati gelisah serta jauh dari ketenangan, maka yang seperti ini Allah tidak suka.

26) Menggunjing Orang

Menggunjing orang itu sama dengan menjelek-jelekan, menyudutkan, atau memperolok orang lain.⁷³ Karena ada perasaan hasud, sebagaimana pada pembahasan sebelumnya mengenai hasud maka orang yang sudah seperti ini yakni memiliki sifat hasud maka akan segan untuk mengunjing orang lain, mereka merasa senang karena sudah melampiaskan dengan cara tersebut. Sungguh sifat seperti ini saat buruk bukan hanya dimata manusia tetapi juga dihadapan Allah.

⁷² Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 86.

⁷³ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlak Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, 91.

27) Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Sifat ini sering disebut juga dengan sebutan *Namimah*. Sifat yang dilarang serta harus di jauhi. Bahayanya sifat ini akan memperburuk tali persaudaraan, karena suka membicarakan kekurangan atau aib seseorang kepada orang lain.

28) Kesombongan

Tidak akan masuk surga bagi orang yang didalam hatinya terdapat sifat sombong.⁷⁴ Penggalan kalimat tersebut merupakan ucapan Nabi Saw yang tertera dalam kitab *Taisirul Khollaq*, dapat dimaknai bahwa orang yang punya sifat sombong itu sangat rugi karena niscaya tidak akan masuk surga, karena orang yang sombong itu pasti suka menyakiti orang lain, memecah belah tali persaudaraan, merasa dirinya yang paling benar. Hal tersebut harus dihindari agar tidak menjadi karakter dan kebiasaan buruk.

29) Tertipu oleh Kekaguman Terhadap Sesuatu

Kitab disebut sebagai sifat ghurur. Kitab ini mengarahkan agar seseorang tidak terbuai oleh pujian, misalnya tidak terlalu cepat merasa puas atas prestasinya dan seharusnya mereka selalu rendah hati dalam memperbaiki diri. Ciri-ciri orang yang ghurur salah satunya, ia akan merasa amalnya sudah cukup, meremehkan dosa kecil dan tidak segera bertaubat. Maka dengan sikap seperti itu akan membawa bahaya seperti menjadikan orang malas untuk

⁷⁴ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisirul Khollaq*”, 97.

memperbaiki akhlak, menjadikan sifat sombong, serta menjerumuskan kelalaian dunia akhirat.⁷⁵

30) Kezaliman

Kezaliman itu perbuatan maksiat dan perilaku buruk karena keluar dari batas keadilan, merugikan. Kitab dijelaskan bahwa orang yang zalim itu termasuk orang yang ditidak taat dan tidak beriman. Sumber kerusakan akhlak salah satunya adalah sifat zalim tersebut. Maka kitab ini menekankan agar menghindari perbuatan tercela zalim.

31) Keadilan

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat.⁷⁶ Kitab ini ditekankan bahwa pendidikan keadilan itu harus diajarkan mulai sejak dini agar nantinya mereka terbiasa menegakkan keadilan didalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

2. Kajian Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Al-akhlaq Al-mahmudah artinya akhlak yang terpuji. Akhlaq ini biasanya juga disebut dengan kata al-akhlaq al-karimah yaitu akhlak yang mulia, atau al-akhlaq al-munjiyat artinya akhlak yang menyelamatkan seseorang. Tertera dalam buku akhlak tasawuf karangan Rosihan Anwar.⁷⁷ Muhammad bin Abdillah As-Sahim dalam buku Samsul Munir

⁷⁵ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq", 101.

⁷⁶ Hafidh Hasan dan Achmad Sunarto, "Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq", 107.

⁷⁷ Rosihon, Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 87.

menyebutkan contoh dari akhlak karimah yaitu, bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, Ikhlas, bersyukur, dan sabar.⁷⁸

Menurut Abu Dawud As-Sijistani dalam bukunya Samsul Munir, akhlakul karimah merupakan segala perbuatan yang disenangi oleh Allah, karena akhlakul karimah itu akhlak mulia yang patut dimiliki bagi setiap umat muslim.⁷⁹ Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam buku Muliati Sesady dijelaskan bahwa akhlak karimah itu merupakan sumber ketaatan serta kedekatan kita kepada Allah, sehingga kita wajib untuk mengamalkannya.⁸⁰

Penjelasan tokoh diatas mengenai pengertian akhlakul karimah dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah ini semua perbuatan-perbuatan yang mengarah pada kebaikan dan sifat ini akan tertanam dalam jiwa seseorang karena adanya ketaatan kepada Allah. Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlakul karimah dalam Pendidikan Islam itu penting diterapkan karena tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan potensi akhlak peserta didik sejak dini, membentuk peserta didik yang cerdas bukan sekedar ilmu pengetahuan saja akan tetapi memiliki adab yang baik yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat kelak.

⁷⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2022, hlm 182, “di kutip dari aplikasi iPusnas dengan judul "Ilmu Akhlak" pada tanggal 16/01/2025 pukul 15:11 WIB, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>

⁷⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2022, hlm 181, “di kutip dari aplikasi iPusnas dengan judul "Ilmu Akhlak" pada tanggal 16/01/2025 pukul 15:57 WIB, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>

⁸⁰ Muliati, Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 59.

Berdasarkan objek yang dituju, akhlak karimah memiliki ruang lingkup yang dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.⁸¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sebagai pondasi utama bagi umat muslim karena dengan wujud ketaatan kita kepada Allah akan membuat hubungan kita terhadap sesama manusia dan lingkungan akan baik-baik saja. Jadi hubungan kita dengan Allah (Hablum minallah) akan menentukan bagaimana kualitas hubungan kita kepada manusia dan dilingkungan sekitar.

Bentuk-bentuk akhlak karimah kita kepada Allah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya seperti.⁸²

- 1) Tauhid yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Kita harus mencintai Allah melebihi cinta kita kepada apa dan siapapun. Karena tauhid merupakan dasar agama Islam dalam beriman kepada Allah. Meyakini keesaan Allah dengan cara mempergunakan firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman berkehidupan.
- 2) Taqwa, selanjutnya bentuk akhlak kepada Allah adalah taqwa yang maknanya kita dianjurkan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁸¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2022, hlm 182, “di kutip dari aplikasi iPusnas dengan judul "Ilmu Akhlak" pada tanggal 16/01/2025 pukul 16:17 WIB, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>

⁸² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.,148.

3) Dzikrullah, yang artinya senantiasa kita hanya berdoa dan hanya meminta kepada Allah. Jadi kita beribadah itu hanya semata karena Allah bukan karena yang lain, dzikrullah ini juga merupakan ibadah yang mudah dan ringan untuk dilaksanakan dan tentu Allah menyukai hal tersebut.

4) Tawakkal, maknanya (berserah diri) kepada Allah. Jadi kita sebagai umat muslim harus menyerahkan segala urusan-urusan duniawi hanya kepada Allah, sandaran kita hanya kepada Allah bukan yang lain. Sehingga nantinya kita akan mendapatkan keberkahan serta kesuksesan dalam berkehidupan.

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan hal bisa dibilang gampang-gampang sulit, karena sampai saat inipun manusia masih banyak yang dikalahkan dengan egonya sendiri yang dampaknya yakni hubungan antar sesama manusia. Adapun bentuk akhlak sesama manusia dibagi menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap Orang tua

Orang tua adalah orang utama yang paling berjasa dimuka bumi ini, karena tanpanya kita tidak akan didunia ini. Islam sendiri menghormati orang tua ditempatkan pada urutan kedua setelah taat kepada Allah. Wujud akhlak kita terhadap orangtua, diantaranya seperti, berbakti dengan mentaati perintah mereka selagi sesuai dengan syariat Islam, selalu bersikap sopan dihadapan orang tua

contohnya bertutur kata yang lembut dan penuh hormat, tidak berkata kasar ataupun menyakitkan, menyayangi; mencintai dan merawat mereka walaupun nantinya sudah lanjut usia, senantiasa mendoakan mereka baik masih hidup ataupun sudah tiada didunia agar kelak mendapatkan ampunan serta Rahmat dari Allah.

2) Akhlak terhadap Diri sendiri

Islam menghormati diri sendiri adalah sebuah Amanah dari Allah, karena Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Bentuk akhlak kepada diri sendiri meliputi, menjaga kesehatan jasmani dan rohani dengan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak kesehatan diri, menjaga kehormatan diri dengan memelihara kesucian diri kita yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, meningkatkan keimanan dengan selalu beribadah serta beramal saleh, tidak memperburuk diri dengan perilaku yang keji jadi harus menjahui perilaku jahat sebab dalam Islam kita diajarkan untuk berkata jujur, adil, sabar, ikhlas dan lain-lain.

Meningkatkan ilmu juga termasuk dalam akhlak terhadap diri yakni dengan memperbanyak belajar hal-hal positif serta mengembangkan kemampuan diri. Tidak lupa juga untuk mengontrol ego serta hawa nafsu dengan cara tidak mengikuti keinginan buruk yang dapat menyesatkan diri.⁸³

⁸³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 150.

3) Akhlak terhadap tetangga

Kita tahu bahwa tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita dalam situasi sosial. Islam kita juga diajarkan bagaimana cara berakhlak terhadap tetangga, agar hubungan kita dengannya terlihat rukun dan tidak menimbulkan pertengkaran. Sikap kita terhadap tetangga diantaranya, sesama tetangga kita harus saling tolong menolong mungkin apabila tetangga dalam keadaan sulit atau terkena musibah kita harus merasa iba, kita juga harus bersikap ramah dan santun kepada tetangga agar hubungan kita dengannya tetap harmonis, kita tidak boleh menjelek-jelekan tetangga ataupun menyebarkan aibnya karena itu perbuatan keji yang tidak disukai Allah, dan tetap menjaga keamanan dan kenyamanan bersama.⁸⁴

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Selain akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, Islam tidak lupa mengajarkan akhlak terhadap lingkungan alam di muka bumi, tidak jauh-jauh contohnya seperti lingkungan disekitar kita. Allah memberi Amanah kepada umat muslim untuk selalu menjaga kelestarian dan kesejahteraan seluruh makhluk, yakni setelah manusia adalah lingkungan. Bentuk-bentuk akhlak kita terhadap lingkungan seperti.

- 1) Saling menjaga kebersihan yakni tidak merusak lingkungan dengan mencemari tanah, air, udara. Contohnya; tidak buang sampah

⁸⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 572.

sembarangan, tidak membuang limbah ke Sungai, tidak membuat polusi udara yang sangat mengganggu bagi kesehatan.

- 2) Menjaga dan memanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab atas sumber daya alam terutama hewan dan tumbuhan yang dengan sengaja diciptakan Allah fungsinya untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- 3) Menyayangi pada sesama makhluk dengan cara menjaga dan merawatnya.⁸⁵

Masih dalam konteks meningkatkan akhlak, sebagaimana yang tertera dalam buku Muliati Sesady, yang mengatakan meningkatkan akhlak karimah dapat dilaksanakan dengan cara lahiriyah dan batiniyah yaitu sebagai berikut.⁸⁶

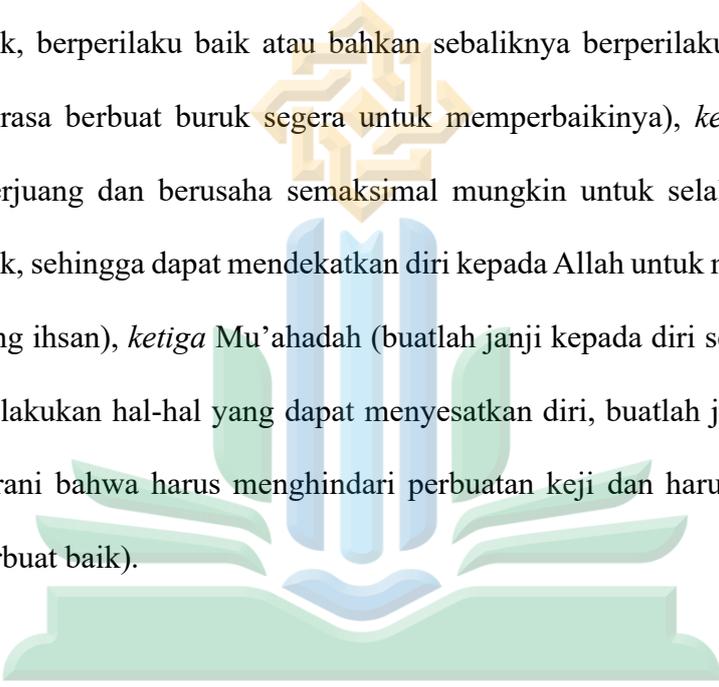
Secara lahiriyah dapat ditempuh dengan, *pertama* Pendidikan (dalam proses pendidikan akan menimbulkan pengetahuan seseorang menjadi semakin tinggi, tentunya akan memahami lebih jauh mana akhlak yang baik mana akhlak yang tercela), *kedua* Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam bermasyarakat dan Negara jika menurut agama Islam sesuai dengan aturan perintah Allah dan syariat Islam dalam Al-Quran dan Hadis, *ketiga* Kebiasaan (meningkatkan akhlak karimah melalui kegiatan-kegiatan positif maka akan menjadi sebuah kebiasaan seseorang dalam berbuat baik, sehingga dalam memilih

⁸⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152.

⁸⁶ Muliati, Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 62.

pergaulan pun tidak akan salah, hal ini juga perlu adanya perjuangan dan usaha yang selalu konsisten sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal).

Sedangkan secara batiniah dapat dilakukan dengan cara, *pertama* Muhasabah (selalu melihat kepada diri sendiri apakah sudah melakukan hal baik, berperilaku baik atau bahkan sebaliknya berperilaku buruk, apabila merasa berbuat buruk segera untuk memperbaikinya), *kedua* Mujahadah (berjuang dan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berbuat yang baik, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapat derajat yang ihsan), *ketiga* Mu'ahadah (buatlah janji kepada diri sendiri agar tidak melakukan hal-hal yang dapat menyesatkan diri, buatlah janji dengan hati nurani bahwa harus menghindari perbuatan keji dan harus meningkatkan berbuat baik).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang menjelaskan bahwa hakikatnya pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam suatu penelitian yang akhirnya mendapatkan hasil data deskriptif yang berbentuk narasi tertulis ataupun secara lisan dari seseorang terhadap perilaku yang diamati.⁸⁷ Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena atau situasi sosial yang lebih mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang fokus pada pengkajian secara mendalam dan terperinci terhadap kejadian, program, proses terhadap peristiwa, kelompok atau Lembaga yang akan diteliti.⁸⁸ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini agar lebih mudah membantu peneliti untuk menangkap pengalaman, sikap, serta menjelaskan semua fakta yang datang dari berbagai macam subyek tertentu. Selain ini jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara detail tentang proses atau latar belakang yang terjadi dalam satu kasus tertentu.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Walid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni di SMP Nurul Islam Jember, yang berlokasi di Jln. Pangandaran No. 48, Plinggian, Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan karena keberadaan SMP Nurul Islam yang memiliki akreditasi baik dan mengembangkan inovasi Pendidikan dengan hal tersebut tidak dipungkiri bahwa ketersediaan data dan aksesibilitasnya relative mudah. Selain itu karena ada suatu keunikan dilembaga tersebut yang tidak semua lembaga pada umumnya menerapkan hal tersebut yang dimana dalam pembelajarannya hanya fokus dengan kurikulum yang umum. Sedangkan dalam lembaga yang diteliti oleh peneliti menerapkan pembelajaran kitab yakni kitab *Taisirul Khollaq* dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah peserta didiknya. Tentu hal ini membuat peneliti tertarik untuk penelitian dilembaga tersebut. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana diterapkannya pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didiknya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian informan yang akan dimintai data-data penelitian, jadi dapat dikatakan bahwa subyek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber. Penelitian ini untuk mengetahui subyek penelitiannya, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan

teknik menentukan sampel dengan cara pertimbangan tertentu.⁸⁹ Maksudnya ialah, narasumber yang akan dimintai data haruslah informan yang memahami atau mengalami kejadian yang akan diteliti.

Berdasarkan narasi diatas bisa disimpulkan bahwa subyek penelitian itu ialah pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam sebuah penelitian, hakikatnya sebagai narasumber atau sumber data. Dari hal tersebut, maka dalam subyek penelitian ini meliputi.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama Partisipan	Status	Keterangan
1.	Rahmatulloh Rijal, S.Sos	Kepala Sekolah SMP Nurul Islam	selaku Kepala Sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang sangat andil didalam kegiatan pendidikan
2.	Anisa Nurhidayati, S.Pd	Waka Kurikulum SMP Nurul Islam	selaku Waka Kurikulum yang memiliki wewenang mengatur kurikulum, khususnya pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>
3.	Abu Bakar, S. E	Guru SMP Nurul Islam	selaku Guru pengampu mata pelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>
4.	Nurfalana Rizqi Ramadhani	Siswa SMP Nurul Islam	selaku peserta didik yang mengikuti

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 133.

			pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>
5.	Ahmad Jindan Habibullah	Siswa SMP Nurul Islam	selaku peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>
6.	Muhammad Syamil Ghozali	Siswa SMP Nurul Islam	selaku peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama yang sangat penting dalam penelitian itu ialah pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan problem serta objeknya. Mengumpulkan data itu ada berbagai macam teknik dan caranya.⁹⁰ Jadi maksudnya ialah tanpa didasari wawasan mengenai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang maksimal dan terpenuhi standar datanya.

Metode atau cara mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁹¹ Menurut Marshall dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa melalui

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 296.

⁹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹² Observasi sama dengan mengamati suatu objek, menurut peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data, contohnya saja dalam penelitian ini peneliti bisa mengamati kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan yang diteliti dan masih banyak lainnya.

Macam-macam observasi itu banyak, akan tetapi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya menggunakan observasi partisipasi moderat. Partisipasi moderat adalah cara observasi yang didalamnya ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan luar.⁹³ Maksudnya peneliti bisa saja mengumpulkan data dengan ikut observasi didalam beberapa kegiatan akan tetapi tidak sepenuhnya. Melalui observasi partisipasi moderat peneliti akan lebih jelas untuk memahami makna pada setiap objek yang diamati. Maka berikut ini dipaparkan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

- a. Profil SMP Nurul Islam Jember secara objektif
- b. Kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*
- c. Keadaan dan kondisi di lingkungan SMP Nurul Islam Jember

2. Wawancara

Kata wawancara sama dengan *interview*, keduanya adalah Bahasa Internasional. Kedua kata tersebut memiliki pemaknaan yaitu pertemuan atau

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 297.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 311.

perbincangan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab.⁹⁴ Jadi nantinya ada pihak yang sebagai pewawancara dan pihak yang terwawancara dalam membahas suatu topik tertentu.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Alasan menggunakan wawancara jenis ini karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Jadi tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi, pendapat ataupun ide secara lebih terbuka dari pihak narasumber yakni informan yang diwawancarai sedangkan peneliti sebagai pewawancara mencatat informasi yang didapatkan.⁹⁵ Adapun data yang telah didapatkan dari wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025
- b. Media pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025
- c. Metode pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025
- d. Evaluasi pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025

⁹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 306.

3. Dokumentasi

Berbicara mengenai dokumen, perlu diketahui arti dokumen ialah sebuah catatan peristiwa yang sudah lampau. Bentuk dokumen itu sendiri bisa berupa teks tulisan, foto/gambar, biografi, patung, film dan lain sebagainya.⁹⁶ Ada pula dalam buku Umar menyatakan dokumentasi itu sebagai penguat dalam penelitian, dengan adanya dokumentasi maka bisa dijadikan barang bukti bahwasannya penelitian tersebut benar-benar dilakukan.⁹⁷ Jadi dokumentasi ini penting dalam penelitian kualitatif karena sifatnya sebagai pelengkap antara observasi dan wawancara.

Hasil dari observasi serta wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Tujuannya tidak lain untuk mengadakan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun rincian data yang telah diperoleh dari dokumentasi yakni.

- a. Sejarah Singkat SMP Nurul Islam Jember
- b. Identitas, Visi dan Misi SMP Nurul Islam Jember
- c. Struktur Organisasi SMP Nurul Islam Jember
- d. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Nurul Islam Jember
- e. Data Peserta didik SMP Nurul Islam Jember
- f. Sarana dan Prasarana SMP Nurul Islam Jember
- g. Kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di SMP Nurul Islam Jember

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 240.

⁹⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 73.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mengolah data yang sudah didapatkan supaya bisa ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung atau dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹⁸ Selain itu Miles dan Huberman menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam bukunya, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁹⁹

Menurut Bogdan dalam buku sugiyono menyatakan bahwa analisis data itu ialah proses mencari data dari hasil wawancara serta catatan lapangan dan menyusun data secara sistematis agar mendapat Kesimpulan sehingga mudah dijelaskan kepada orang lain.¹⁰⁰ Berdasarkan penjelasan antara narasi tersebut sedikit disimpulkan bahwa analisis data penelitian kualitatif itu sifatnya induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan kemudian dikembangkan dan dijadikan hipotesis. Tujuannya untuk menemukan makna mendalam serta memahami konteks sosial dari adanya fenomena yang diteliti.

Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman menjadi dasar metode analisis data dalam penelitian ini. Kutipan Emzir di bukunya dijelaskan bahwa analisis data model Miles and Huberman meliputi tiga macam kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,

⁹⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

⁹⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Eikaf, 2006), 36.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 319.

verifikasi.¹⁰¹ Sejalan dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa Miles and Huberman dalam buku yang telah direvisi (2014), mengemukakan komponen dalam analisis data kualitatif *data reduction* diganti menjadi *data condensation*.¹⁰² Yang artinya tahapannya meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, verifikasi. Berikut ini diuraikan penjelasan antara ketiganya.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Langkah pertama yaitu kondensasi data. Kondensasi data merupakan penyederhanaan dan seleksi informasi penting dari data yang didapatkan dengan menggunakan kondensasi data maka akan menjadi lebih mantap dan kuat hasilnya.¹⁰³ Dijelaskan lebih detail kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu merujuk kepada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).¹⁰⁴ Berikut penjabaran secara singkatnya.

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman sebagai peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan kemudian dianalisis.¹⁰⁵ Penyeleksian tahap awal yang dilakukan peneliti bisa dengan

¹⁰¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 129.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 330.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 330.

¹⁰⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014), 10

¹⁰⁵ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 18.

memberi kode angka pada setiap teks wawancara, lalu peneliti memilih data yang berhasil dikumpulkan lewat tahap wawancara.

2) Memfokuskan (Focusing)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.¹⁰⁶ Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian misalnya dalam penelitian ini terkait pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* hal yang dilakukan yaitu dengan cara mengidentifikasi informasi yang paling penting, selanjutnya membuang data yang tidak relevan, kemudian menata data supaya sesuai dengan kategori penelitian.

3) Mengabstraksikan (Abstracting)

Abstracting merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.¹⁰⁷ Abstracting itu maksudnya mengungkapkan esensi makna dari dari, jadi secara jelas tujuan abstraksi itu untuk membuat rangkuman atau ringkasan inti dari proses pertanyaan yang sudah ada.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (Simplifying and Transforming)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui cara seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu

¹⁰⁶ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19.

¹⁰⁷ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 20.

pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.¹⁰⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah kondensasi data adalah data display (penyajian data), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan memahami apa yang telah terjadi dan bagaimana bertindak.¹⁰⁹ Maksudnya ialah data yang sudah dikumpulkan dan dipilih dengan tepat maka tahap selanjutnya peneliti akan menyajikan atau mendisplay data bisa dengan teks yang naratif, grafik, matrik dan lain-lain. Tentu data yang di display tersebut dalam penelitian ini yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni seputar pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

¹⁰⁸ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 21.

¹⁰⁹ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 86.

konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.¹¹⁰ Dalam tahap ketiga ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang inti dari data yang sudah terkumpul dan disusun secara kelompok. Selanjutnya susunan tiap kelompoknya akan dicocokkan dengan teori yang ada. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal dan harapannya dalam kesimpulan penelitian kualitatif ada temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan wujud pengukuran sejauh mana data yang diperoleh dapat memperlihatkan kebenaran yang sebenarnya berdasarkan pada konteks penelitian yang diteliti. Adapun dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data menekankan pada kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan.¹¹¹ Jadi keabsahan data ini memastikan bahwa data informasi yang didapatkan benar-benar mewakili pengalaman dan kondisi secara nyata.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data serta memastikan agar temuan mengenai pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember benar-benar cerminan nyata atau realistik di lapangan. William Wiersa mengatakan dalam buku Sugiyono bahwa triangulasi dimaknai sebagai

¹¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 133.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 364-365.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹¹²

Berikut penjabaran mengenai triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber.¹¹³ Maksudnya penggunaan teknik ini yakni peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terlebih tentang pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*
2. Triangulasi teknik merupakan teknik uji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data dari informan partisipan yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁴ Jadi misalnya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari satu informan partisipan (contohnya Guru) dengan menggunakan observasi dengan tujuan melihat langsung bagaimana proses pembelajarannya, wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung dan jelas dari sumbernya, dan dokumentasi seperti rencana pembelajaran atau silabus kitab yang digunakan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian disini maksudnya menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh pihak peneliti, baik dimulai dari penelitian pendahuluan kemudian pelaksanaan penelitian serta pada tahap pelaporan penelitian.¹¹⁵

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 368.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 369.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 369.

¹¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2021), 48.

Adapun selanjutnya tahapan dalam penelitian yang dikemukakan Lexy J. Moelong dalam buku Mundry ada 3 tahapan yang dijabarkan sebagai berikut.¹¹⁶

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra penelitian merupakan tahapan awal yang harus ditempuh atau dilalui oleh peneliti sebelum melakukan tahap penelitiannya. Kegiatannya yakni diawali dengan terjun langsung ke lapangan obyek studi untuk menyusun rancangan penelitian, kemudian langkah selanjutnya bisa dilakukan studi eksplorasi yakni melangkah masuk ke lokasi dengan tujuan untuk melihat segala kondisi di lokasi yang akan diteliti. Lalu tidak lupa untuk menyiapkan semua perihal izin dan penyusunan instrument penelitian berdasarkan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dapat dikatakan peneliti sudah siap untuk terjun dan melaksanakan penelitian dilapangan atau lokasi yang telah dipilih. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan diantaranya, peneliti mengumpulkan data-data, mengolah data, serta menganalisis data yang sudah diperoleh. Kemudian hasil dari analisis datanya dijabarkan dalam bentuk paparan data hasil temuan dalam penelitian.

c. Tahap laporan (analisis data)

Tahap akhir yakni tahap laporan, tahap ini dilaksanakan setelah melalui tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. kegiatan dalam

¹¹⁶ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61-67.

tahap ini tidak lain ialah peneliti harus melakukan penyusunan hasil data-data serta temuan yang telah diperoleh kedalam bentuk skripsi yang berdasarkan dengan acuan pedoman penulisan KTI (karya tulis ilmiah) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan dalam bab ini mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut akan disajikan uraian mulai dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Nurul Islam Jember

Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember sejak tahun 1983. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Muhyidin Abdusshomad. Adapun alasan dari pengasuh untuk mendirikan Lembaga ini karena adanya rasa khawatir terhadap anak-anak di lingkungan sekitar yang bersekolah di sekolah Kristen. Sehingga pengasuh berinisiatif untuk membangun Lembaga ini supaya masyarakat bisa menyekolahkan anaknya kedalam lingkungan yang sesuai ajaran Islam. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum, juga mendapatkan ilmu agama dipondok pesantren sebagai wujud memperkuat keimanan seorang muslim.

Periode pertama hingga saat ini sudah ada enam kali pergantian kepala sekolah. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Gus Rahmatulloh Rijal, S.Sos., beliau merupakan menantu dari pengasuh Pesantren Nurul Islam Jember. Selain hanya karena basic pesantren yang kita tahu bahwa kalau sudah dipondok pesantren pasti akan sulit untuk

berinteraksi serta berprestasi diluar karena ketatnya peraturan. Ternyata itu hanya omongan semata orang yang belum mengenal dan mengetahui bagaimana sistem di SMP Nurul Islam ini.

Banyak prestasi yang sudah didapatkan seperti: Juara Harapan I MTQ Mosaic Tingkat Nasional yang diraih oleh Ahmad Shihabuddin Fahmi, Juara II Speech Contest Tingkat Nasional di raih oleh Bima Putra Hendrawan, Juara I Olimpiade Bahasa Inggris tingkat kabupaten diraih oleh Viprillia Imanniar Nuristafa dan masih banyak lagi yang tidak memungkinkan disebut satu persatu. Sehingga dengan adanya kenyataan ini kita tahu bahwa basic pesantren bukan berarti tidak bisa meraih prestasi dan berinteraksi diluar buktinya adalah sebagaimana yang sudah disebutkan diatas.¹¹⁷

2. Identitas SMP Nurul Islam Jember

- a. Nama Sekolah : SMP Nurul Islam Jember
- b. Alamat : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo-Jember
- c. No. Telepon : 0331-324946
- d. NSS/NPSN : 204052403156 / 20523914
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Tahun didirikan : 1983
- g. Status Tanah : Milik Sendiri
- h. Luas Tanah : 13.434 M²
- i. Kurikulum : Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren

¹¹⁷ SMP Nurul Islam Jember, "Sejarah SMP Nurul Islam Jember", 08 Maret 2025.

3. Visi dan Misi SMP Nurul Islam Jember

a. Visi:

“Menjadi wadah pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami”

b. Misi:

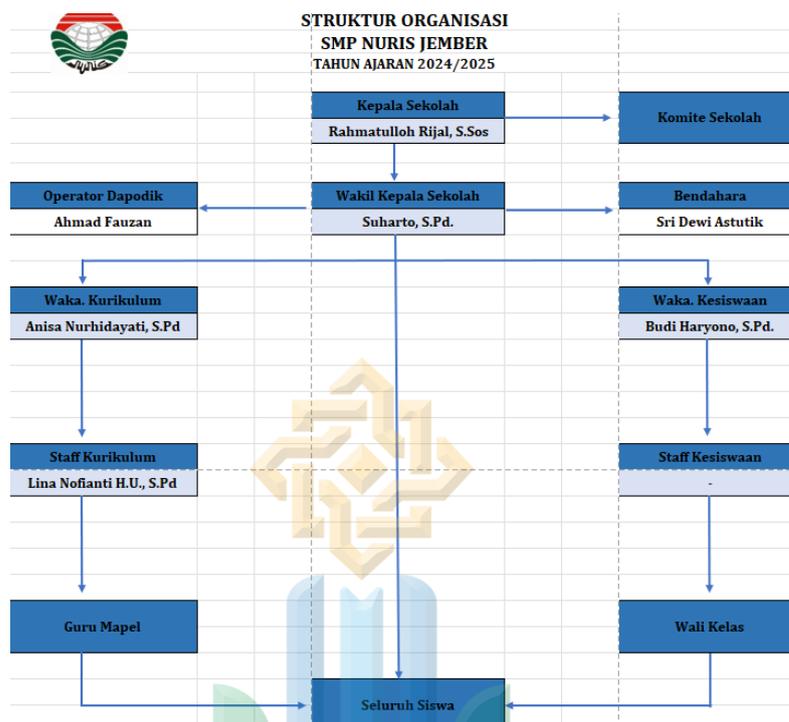
- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreativitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang Berakhlakul karimah.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi Islam.¹¹⁸

4. Struktur Organisasi SMP Nurul Islam

Struktur Organisasi diperlukan dalam sebuah lembaga karena tujuannya tidak lain adalah untuk merancang atau menyusun kerangka kerja yang jelas dan terarah. Adapun struktur organisasi di SMP Nurul Islam Jember sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ SMP Nurul Islam Jember, “Visi dan Misi SMP Nurul Islam Jember”, 08 Maret 2025.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi¹¹⁹

5. Data Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember

SMP Nurul Islam memiliki peserta didik yang cukup banyak, tingkatannya dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Berikut ini rincian jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024/2025 berdasarkan tingkatan kelas.

Tabel 4.1 Data Peserta Didik¹²⁰

No	Tingkatan	Jumlah
1	Kelas VII	143 Siswa
2	Kelas VIII	196 Siswa
3	Kelas IX	186 Siswa
Jumlah		525Siswa

¹¹⁹ SMP Nurul Islam Jember, “Struktur Organisasi SMP Nurul Islam Jember”, 08 Maret 2025.

¹²⁰ SMP Nurul Islam Jember, “Data Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember”, 08 Maret 2025.

6. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Nurul Islam Jember

SMP Nurul Islam memiliki Pendidik dan Kependidikan yang cukup banyak, jumlahnya sekitar 31 Pendidik dan Kependidikan. Adapun wewenang atau jabatannya meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Staff Kurikulum, Operator, Guru Mata Pelajaran, Guru BK, Tata Usaha, Tenaga Perpustakaan. Lebih detailnya oleh peneliti disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan¹²¹

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos	L	Kepala Sekolah
2	Mohammad Makmun M, M.Pd.I	L	Guru Mapel
3	Siti Rohmah	P	Guru Mapel
4	Sri Dewi Astutik	P	Bendahara
5	Suharto, S.Pd	L	Wakil Kepsek
6	Budi Haryono, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
7	Eva Musdalifah	P	Tata Usaha
8	Desy Maya Fitriyah, S. Pd	P	Guru Mapel
9	Anisah Nabila, S.Pd	P	Guru Mapel
10	Tri Hendrawan, S.Psi	L	BK
11	Intan Dwi Anggita Sari, S.Pd	P	Guru Mapel
12	Mohammad Dhofir, S.Pd	L	Guru Mapel
13	Fitri Cahya Widyawati, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Sabillah Rosyadi, S.S	P	Guru Mapel
15	Imelysia Darwis S, S.Pd	P	Guru Mapel
16	Lendi Ike Hermawan, S.Pd	L	Guru Mapel

¹²¹ SMP Nurul Islam Jember, "Data Pendidik dan Kependidikan SMP Nurul Islam Jember", 10 Maret 2025.

17	Ahmad Fauzan, S.P	L	Operator Sekolah
18	Azahra Amelia	P	Tata Usaha
19	Evi Nursamsiyah, S.Pd	P	Guru Mapel
20	Ferdi Lukman N, S.Pd	L	Guru Mapel
21	Nurul Badrianzah, S.Pd	L	Guru Mapel
22	Abdul Rofi A, Md.Kom	L	Guru Mapel
23	Kevin Yusnanda, S.I.Pust	L	Tenaga Perpustakaan
24	Moch. Radly Adryansyah	L	Tata Usaha
25	Siti Aminah, S.Psi	P	BK
26	Roshatun Naimah, S.Pd	P	BK
27	Fahmi Nur Fawaid, M.Pd	L	Guru Mapel
28	Abu Bakar, S.E	L	Guru Mapel
29	Hendrik, S.Pd	L	Guru Mapel
30	Anisa Nurhidayati, S.Pd	P	Waka Kurikulum
31	Lina Nofianti, H.U.,S.Pd	P	Staff Kurikulum

7. Data Sarana dan Prasarana SMP Nurul Islam Jember

Fasilitas yang dimiliki SMP Nurul Islam Jember diantaranya ada sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan Pendidikan. Lebih jelasnya berikut disajikan ke dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Data Sarana¹²²

No	Nama Barang	No	Nama Barang
1.	Meja	7.	LCD/Proyektor
2.	Kursi	8.	Kipas Angin
3.	Buku Perpustakaan	9.	Printer
4.	Komputer/Laptop	10.	Telepon
5.	White Board	11.	Alat-alat praktek IPA

¹²² SMP Nurul Islam Jember, "Data Sarana SMP Nurul Islam Jember", 08 Maret 2025.

6.	Sound system	12.	Almari/Rak Buku
----	--------------	-----	-----------------

Tabel 4.4
Data Prasarana¹²³

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Ruang 7A	9	8	1
2.	Ruang 7B	9	8	1
3.	Ruang 7C	9	8	1
4.	Ruang 7D	9	8	1
5.	Ruang 7E	9	8	1
6.	Ruang 7F	9	8	1
7.	Ruang 8A	9	8	1
8.	Ruang 8B	9	8	1
9.	Ruang 8C	9	8	1
10.	Ruang 8D	9	8	1
11.	Ruang 8E	9	8	1
12.	Ruang 8F	9	8	1
13.	Ruang 9A	9	8	1
14.	Ruang 9B	9	8	1
15.	Ruang 9C	9	8	1
16.	Ruang 9D	9	8	1
17.	Ruang 9E	9	8	1
18.	Ruang Guru	8	7	1
19.	Ruang Kepsek	6	3	1
20.	Ruang KM	3	3	1
21.	Ruang KM	3	3	1
22.	Ruang KM Siswa	3	3	1
23.	Ruang KM siswi	3	3	1
24.	Ruang Koperasi	6	6	1

¹²³ SMP Nurul Islam Jember, "Data Prasarana SMP Nurul Islam Jember", 08 Maret 2025.

25.	Ruang Lap. Komputer	8	9	1
26.	Ruang Osis	4	4	1
27.	Ruang Perpus	9	15	1
28.	Ruang TU	4	4	1
29.	Ruang UKS	3	2	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis sudah peneliti dapatkan dari hasil penelitiannya di lingkungan SMP Nurul Islam Jember. Data tersebut adalah data yang diperoleh berdasarkan penggunaan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

SMP Nurul Islam Jember merupakan lembaga yang memiliki sistem pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada teori umum saja akan tetapi juga menekankan pada peningkatan moral dan akhlak peserta didik. Jadi kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum ganda yakni kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Peneliti melakukan wawancara dengan Gus Rahmatulloh Rijal, selaku kepala sekolah SMP Nurul Islam Jember mengemukakan alasan-alasan mengenai terbentuknya program pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Beliau menyampaikan:

“Jadi gini mbak, pembelajaran ini muncul didasari atas harapan dan keinginan dari kita kepada peserta didik dan juga beberapa wali murid yang menginginkan kualitas adab dan akhlak anaknya meningkat, mengingat bahwa pembelajaran di SMP itu bisa dikatakan umum saja berbeda dengan MTs yang masih banyak lingkup keagamaannya terutama pendidikan Islaminya. Selain itu kita melihat bahwa dilingkungan sekolah kita peserta didik mengalami penurunan akhlak seperti kurangnya adab yang baik kepada gurunya, pembulian sesama

temannya dan lain-lain. Kita semua merasa khawatir akan hal tersebut melihat bahwa generasi muda bertingkah semakin diluar jangkauan. Maka dari itu kita dan beberapa wali murid musyawarah bersama dan pada akhirnya disetujui adanya kegiatan pembelajaran tersebut. Akan tetapi hal ini belum tentu semua peserta didik di SMP akan setuju, mungkin hanya beberapa saja. Kemudian kita mencari cara dan solusi, dan kita rencana diawal ini untuk diseleksi saja sebagai uji coba. Dan akhirnya kita membuat sebuah tes tulis dan lisan (kita interview peserta didik), tes ini bukan sebuah paksaan untuk peserta didik, kita desain sekian rupa dan kita lihat seberapa efektifnya kegiatan ini, jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran ini bukan paksaan melainkan melihat minat serta keinginan dari peserta didik. Kita sepakat dan ini juga persetujuan dengan pengasuh bahwa kalau peserta didik lebih dari 20 orang maka dilanjut tidak apa-apa sebagai uji coba semoga kedepannya semakin banyak. Maka dari itu yang sebelumnya kita hanya menggunakan kurikulum merdeka karena ada pembelajaran ini kita berupaya menambahkan kurikulum yakni kurikulum pesantren, dan alhamdulillahnya mbak, dari hasil seleksi yang didapat sekitar kurang lebih 26 peserta didik yang akan melakukan uji coba pembelajaran tersebut. Segera kita tindak lanjuti dan kita siapkan, adapun pelaksanaannya kita memilih di hari senin pagi, pembelajaran ini kita buat kurang lebih 2 jam Pelajaran dari jam 08.00-09.00 karena 1 JP nya itu 30 menit. Kami rasa uji coba ini cukup dengan waktu sedemikian. Alasan kami menggunakan kitab *Taisirul Kholaq*, karena kitab ini Bahasanya cukup sederhana dan mudah dimengerti baik dari pendidiknya ataupun peserta didik. Selain itu karena dari arahan pengasuh disuruh untuk menggunakan kitab ini sebagai awal permulaan. Maka dari itu terbentuklah kegiatan pembelajaran ini agar membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas akhlak dan moral yang baik”.¹²⁴

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah yang menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang dikombinasikan kemudian hasilnya peserta didik tidak hanya akan mendapat pelajaran umum akan tetapi juga mendapat pembinaan akhlak mulia sesuai syariat Islam. Hal ini sejalan dengan yang

¹²⁴ Rahmatulloh Rijal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Februari 2025.

dikatakan oleh Ibu Anisa Nurhidayati selaku Waka Kurikulum di SMP Nurul Islam Jember. Ia menyampaikan berikut ini.

“Disini kita menggunakan kurikulum ganda yang mencakup kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, atas persetujuan dari pengasuh melalui kepala sekolah. Tujuannya tidak lain sesuai dengan visi SMP kami yakni menjadi wadah pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami. Kami berharap nantinya melalui pembelajaran kitab ini dapat membangun karakter mulia dalam diri peserta didik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkuan sekolah, keluarga ataupun nantinya dimasyarakat. Kemudian mbak, kita punya prinsip bahwa selain pencapaian akademik, terbentuk akhlak yang baik itu merupakan salah satu indikator keberhasilan Pendidikan disekolah, sebagaimana juga harapan orang tua yang menilai Pendidikan disekolah itu akan membuat anaknya lebih cerdas dan berakhlak mulia. Alasan kami memilih kitab tersebut itu sudah ada Amanah dari pengasuh untuk menggunakan kitab tersebut dan salah satu alasannya karena kitabnya menggunakan Bahasa sederhana serta mudah dipahami bagi pemula. Pembelajaran kitab ini kita mendapatkan 26 peserta didik mulai dari kelas 7,8,9 melalui seleksi uji tes. Jadi mbak, pembelajaran kitab ini sebenarnya baru berlangsung selama awal tahun Pelajaran 2024/2025, kita yakin dengan kegiatan ini akan memperkaya program Pendidikan karakter sekolah yang sejalan dengan visi misi sekolah kita yaitu membentuk generasi berilmu dan berakhlak mulia”.¹²⁵

Peneliti menemukan dari wawancara kepada ibu Anisa yakni sama dengan kepala sekolah yang mengatakan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Adapun peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dari kalangan kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Karena pembelajaran ini masih terbilang baru diterapkan di SMP Nurul Islam, maka peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut masih dari kalangan siswa laki-laki saja. Berikut rincian daftar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel.

¹²⁵ Anisa Nurhidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

Tabel 4.5
Data Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran
Kitab *Taisirul Khollaq*¹²⁶

NO	NAMA	KELAS
1	Kholilur Rahman	Kelas 9
2	M. Balya Murad	Kelas 9
3	Ahmad Shihabudin Fahmi	Kelas 9
4	Ahmad Fiqni Amalam Maqbula	Kelas 9
5	Ahmad Alif Darma	Kelas 9
6	M. Halimi	Kelas 9
7	Erbe Hilmi	Kelas 9
8	M. Hadist Zul Karim	Kelas 8
9	Wido Adi Cipta S	Kelas 8
10	M. Malthuf Al M	Kelas 8
11	Akhmad Ahda Hifdz A	Kelas 8
12	Maulana Malik Ibrahim	Kelas 8
13	Satria Raya Renard R	Kelas 8
14	Fathir Habib Maulidi	Kelas 8
15	Shobri Ihsanul Azzam	Kelas 7
16	M. Alif Hafizh Wijaya	Kelas 7
17	Achmad Fadhilah Robbyhuszani	Kelas 7
18	Duta Nanda F.A	Kelas 7
19	M. Maulana Azka	Kelas 7
20	M. Ibrahim Al Firdausi	Kelas 7
21	Nurfa Lana Rizqi R	Kelas 7
22	Ahmad Jindan Habibullah	Kelas 7
23	Almas Hadziq Fairus	Kelas 7
24	Muhammad Syamil Ghozali	Kelas 7

¹²⁶ SMP Nurul Islam Antirogo Jember, "Data Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Kitab Taisirul Khollaq", 10 Maret 2025.

25	Danadyaksa Nararya Widodo	Kelas 7
26	M. Andi Wijaya	Kelas 7

Berdasarkan alasan serta harapan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum SMP Nurul Islam Jember, dapat dipahami bahwa alasan Lembaga menerapkan kegiatan pembelajaran ini berawal dari faktor lingkungan dalam dan luar sekolah yang membuat peserta didik mengalami penurunan akhlak selain itu adanya dukungan dari orang tua dan lembaga sekolah. Harapannya agar peserta didik mampu meningkatkan dan menerapkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dengan kata lain memperkuat Pendidikan karakter peserta didik sejak dini. Pemilihan menggunakan kitab *Taisirul Khollaq* sudah keputusan dan Amanah dari pengasuh dikarenakan kesederhanaan bahasanya yang cocok digunakan oleh pemula. Perencanaan pembelajaran ini baru diterapkan awal tahun Pelajaran 2024/2025 dan dilakukan melalui adanya seleksi berupa uji tes kepada kelas 7, 8 dan 9, serta kegiatan ini didasarkan oleh minat dan kemauan peserta didik tanpa adanya paksaan.

Hal tersebut peneliti ingin memastikan kebenaran mengenai kegiatan ini didasari oleh minat dan kemauan dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maka peneliti wawancarai peserta didik dari kelas 7 yang bernama Ahmad Jindan Habibullah, ia mengatakan: “Saya mengikuti kegiatan pembelajaran ini memang atas dasar keinginan saya sendiri kak, saya minat

untuk ikut pembelajaran kajian kitab, biar saya dapat pengalaman juga sih”.¹²⁷ Selaras dengan Nurfalana Rizqi Ramadhani, ia juga mengatakan bahwa “Saya ikut pembelajaran ini memang keinginan saya pribadi kak dan juga dukungan dari orangtua, karena awalnya saya bicara kepada orang tua meminta pendapat dan akhirnya saya disarankan segera daftar saja”.¹²⁸ Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa memang benar kegiatan ini atas dasar rasa ingin tahu serta minat peserta didik.

Telah disebutkan dalam penelitian bahwa terdapat empat fokus penelitian yang gunanya untuk memfokuskan dan membatasi dalam penyajian data dan analisisnya. Empat fokus penelitiannya yaitu bagaimana materi, metode, media, dan evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025? Berikut ini dipaparkan penjelasan antara keempat fokus tersebut dalam bentuk penyajian data dan analisis.

1. Materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025

Materi yang dipelajari dalam kitab *Taisirul Khollaq* ini terdapat 31 bab pembahasan informasi ini didapatkan dari penelusuran dokumen yang peneliti dapatkan dikelas dan peneliti melihat langsung dari kitab *Taisirul Khollaq* sebagaimana gambar berikut.

¹²⁷ Ahmad Jindan Habibullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

¹²⁸ Nurfalana Rizqi Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar.....	3
Daftar isi	5
Mukaddimah Penyusun	7
1. Takwa	11
2. Tata Krama Seorang Guru.....	15
3. Tata Krama Seorang Murid	17
4. Hak Asasi Ibu Bapak	21
5. Hak Asasi Kaum Kerabat	26
6. Hak Asasi Tetangga.....	29
7. Tata Krama Pergaulan	32
8. Kerukunan	35
9. Persaudaraan	39
10. Tata Krama Menghadiri Majlis	42
11. Tata Krama Makan	45
12. Tata Krama Minum	48
13. Tata Krama Tidur	51
14. Tata Krama Di dalam Masjid.....	53
15. Kebersihan	59
16. Kejujuran dan Kedustaan	62
17. Amarat	67
18. Menjaga Diri dari Perilaku yang tidak baik	71
19. Bermoral yang baik	74
20. Menahan Marah	76
21. Kedemawanan	79
22. Rendah Hati	81
23. Harga Diri	83
24. Perasaan Dendam	85
25. Perasaan Hasud	87
26. Menggunjing Orang	90
27. Mengadukan Kekurangan Orang Lain	93
28. Kesombongan	96
29. Tertipu oleh Kekaguman terhadap Sesuatu	99
30. Kezaliman	103
31. Keadilan	106

Gambar 4.2

Daftar isi materi kitab *Taisirul Khollaq*¹²⁹

Materi tersebut berisi 31 bab pembahasan dengan rinciannya sebagai berikut.

- 1) Taqwa
- 2) Tata krama seorang Guru
- 3) Tata krama seorang Murid
- 4) Hak asasi Ibu Bapak
- 5) Hak asasi Kaum Kerabat
- 6) Hak asasi Tetangga
- 7) Tata krama Pergaulan
- 8) Kerukunan
- 9) Persaudaraan
- 10) Tata krama menghadiri Majlis

¹²⁹ SMP Nurul Islam, “Kitab *Taisirul Khollaq*”, 24 Februari 2025.

- 11) Tata krama Makan
- 12) Tata krama Minum
- 13) Tata krama Tidur
- 14) Tata krama didalam Masjid
- 15) Kebersihan
- 16) Kejujuran dan Kedustaan
- 17) Amanah
- 18) Menjaga Diri dari perilaku yang tidak baik
- 19) Bermoral yang baik
- 20) Menahan Marah
- 21) Kedermawanan
- 22) Rendah hati
- 23) Harga diri
- 24) Perasaan dendam
- 25) Perasaan hasud
- 26) Menggunjing orang
- 27) Mengadukan kekurangan orang lain
- 28) Kesombongan
- 29) Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu
- 30) Kezaliman
- 31) Keadilan

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Abu Bakar selaku guru yang mengajar pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* yang mengatakan.

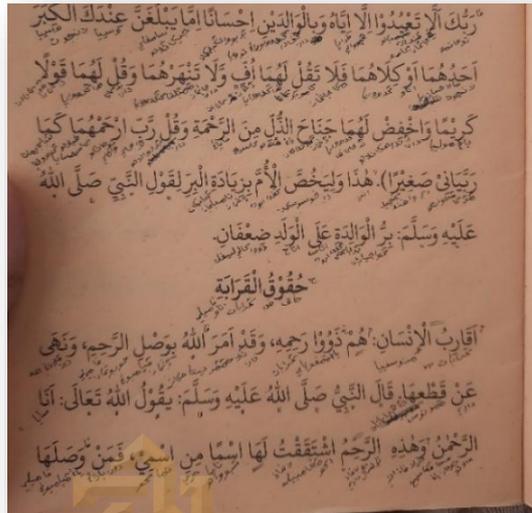
“Materi didalam kitab *Taisirul Khollaq*, memuat nilai-nilai akhlakul karimah yang terdiri dari 31 bab pembahasan, mungkin saya bisa menyebutkan ringkasannya saja diantaranya ada bab mengenai bertaqwa, ada bab bertata krama baik dengan guru, orang tua, kerabat, selanjutnya ada bab mengenai perbuatan baik atau terpuji seperti menjaga kebersihan, kejujuran, keadilan, amanat, bermoral baik, rendah hati, kedermawanan, tidak sombong, tidak berbuat dzalim, tidak memiliki rasa dendam atau mengadu domba dan sebagainya”.¹³⁰

Kemudian beliau mengatakan “sebenarnya pembelajaran ini masih terbilang baru diterapkan, maka dari itu materi yang baru di jelaskan masih sedikit, kalau sampean ingin tahu secara langsung monggo bisa observasi ke kelas setiap hari senin jam 08.00-09.00 saat saya mengajar”.¹³¹ Dari hal tersebut peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* berlangsung, disana peneliti menemukan pendidik dan peserta didik yang sedang membahas materi dari kitab *Taisirul Khollaq* yaitu pada bab ke 5 mengenai Hak Asasi Kaum Kerabat.¹³²

¹³⁰ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹³¹ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹³² Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.



Gambar 4.3
Sub Bab Materi Kitab *Taisirul Khollaq*
(Hak Asasi Kaum Kerabat)¹³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik terkait materi kitab *Taisirul Khollaq*. Ia mengatakan:

“Materinya ada banyak kak, sekitar 31 an. Kalau sekarang materi yang sudah dipelajari oleh Ustad Abu baru sampai di bab Hak Asasi Kaum Kerabat, kalau materi sebelumnya ada akhlak terhadap ibu bapak, tata krama seorang murid, tata krama seorang guru, dan bab taqwa”.¹³⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik mengenai pernyataan diatas bahwa, materi dari kitab *Taisirul Khollaq* itu mencakup nilai-nilai Akhlakul Karimah, yang didalam terdapat 31 bab pembahasan. Pembelajaran ini baru diterapkan dan tidak memungkinkan semua bab pada materi tuntas dalam waktu yang sebentar, maka ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi tersebut materi yang sudah dibahas dalam pembelajaran baru sampai 5 bab pembahasan yang diantaranya yaitu: bab pembahasan mengenai Bertaqwa, bab mengenai Tata

¹³³ Dokumentasi, “Sub Bab Materi Kitab *Taisirul Khollaq* (Hak Asasi Kaum Kerabat)”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

¹³⁴ Nurfalana Rizqi Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

Krama Seorang Guru, bab mengenai Tata Krama Seorang Murid, bab mengenai Hak Asasi Ibu bapak dan bab mengenai Hak Asasi Kaum Kerabat.

2. Metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025

Saat kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* berlangsung, peneliti melihat bahwa ada hal penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu adalah berdoa dan membaca asmaul husna, dengan serentak mereka membacanya sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.4
Kegiatan Berdoa Bersama¹³⁵

Kegiatan berdoa bersama menjadi rutinitas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, selain itu hal yang perlu diperhatikan pendidik adalah bagaimana strategi atau metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yaitu

¹³⁵ Dokumentasi, "Kegiatan Berdoa Bersama", SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

menggunakan metode yang dikombinasi seperti metode ceramah, kemudian ada tanya jawab, diskusi, simulasi, dan bandongan.¹³⁶ Hal tersebut ditegaskan oleh Ustad Abu Bakar saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan.

“Dalam memulai pembelajaran kita semua tidak lupa untuk berdoa dan membaca asmaul husna, dengan demikian agar ilmu yang dipelajari akan dapat menjadi berkah dan diridhoi Allah. Kemudian mbak, saat mengajar sebenarnya saya mengkombinasikan metode-metode yang ada karena kalau saya fokus satu metode saja menurut saya seperti ada yang kurang. Memang pada dasarnya pembelajaran kitab ini masih seperti pada umumnya menggunakan metode klasik, yaitu metode ceramah dan bandongan. Metode ini memang sudah sangat populer sekali bahkan di zaman Rosul pun sudah ada. Akan tetapi disini saya sedikit ingin mengkombinasikan melalui diskusi, tanya jawab, simulasi agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif serta peserta didik ini akan termotivasi.”¹³⁷

Selaras dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 7 yang mengatakan sebagai berikut.

“Biasanya sebelum belajar kita berdoa bersama sama membaca Asmaul Husna itu dipimpin sama Ustad Abu, terus setelah baca doa Ustad Abu kadang nyuruh kita untuk baca materi yang sebelumnya sudah dipelajari lewat tanya jawab, jadi dipilihnya kadang perwakilan 1 orang atau 2 sampe 3 orang, seringnya juga tiap belajar kitab ini kita disuruh maknai kitab dan nyatet yang penting-penting”¹³⁸

Selain pernyataan diatas hal serupa di ungkapkan oleh Habi peserta didik kelas 7 yang mengikuti pembelajaran kitab.

“Ustad Abu kalau ngajar itu biasanya ceramah, terus kadang kita disuruh diskusi kelompok, kadang juga kalo kemarinnya ada beberapa materi agak panjang dilanjut pertemuan besoknya. Terus juga kita pernah disuruh kayak mempraktekin misalnya itu kayak

¹³⁶ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

¹³⁷ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹³⁸ Nurfalana Rizqi Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

kita disuruh nyontohin adab ke guru, adab murid, kayak diperagain gitu kak.”¹³⁹

Hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa setiap memulai pembelajaran pendidik dan peserta didik tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Selain itu metode yang digunakan pendidik bervariasi, berikut dijelaskan rincian kegiatan oleh peneliti mengenai metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*.

a. Metode ceramah



Gambar 4.5
Penyampaian materi oleh pendidik¹⁴⁰

Gambar diatas menunjukkan materi pembahasan yang disampaikan oleh pendidik melalui metode ceramah, ditegaskan oleh peneliti bahwasannya dari hasil observasi, didalam kelas peneliti menyaksikan pendidik yang sedang ceramah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mengenai materi pembahasan pada bab ke 5 dari kitab *Taisirul Khollaq* yakni bab Hak Asasi Kaum

¹³⁹ Muhammad Syamil Ghozali, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

¹⁴⁰ Dokumentasi, “Pendidik menyampaikan materi dengan Metode Ceramah”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

Kerabat.¹⁴¹ Kemudian peneliti juga mendapat hasil wawancara dari guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa.

“Biasanya metode ceramah saya gunakan untuk menyalurkan pengetahuan-pengetahuan secara langsung kepada anak-anak, saya jelaskan dulu mungkin seperti manfaat dan kemudharatan dari materi yang dibahas. Gunanya saya ceramah ini pasti ada maksud dan tujuan tertentu biasanya anak-anak kalau saya jelaskan secara langsung itu akan lebih mudah untuk dicerna dalam pikirannya”.¹⁴²

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari dan saat ini materi yang jelaskan mengenai Hak asasi kaum kerabat.

b. Metode bandongan

Pendidik menyampaikan materi pembahasan diiringi peserta didik memaknai kitab atau mencatat hal penting didalam buku kitab masing-masing peserta didik, inilah yang disebut dengan metode bandongan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.6
Kegiatan memaknai Kitab¹⁴³

¹⁴¹ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

¹⁴² Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹⁴³ Dokumentasi, “Kegiatan memaknai Kitab”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

Gambar diatas menunjukkan hasil dokumentasi serta observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyaksikan peserta didik yang sedang memaknai kitabnya masing-masing, disamping itu pendidik menyampaikan materi. Adapun materi yang dimaknai oleh peserta didik tidak lain ialah materi pembahasan pada bab ke 5 dari kitab *Taisirul Khollaq* yakni bab Hak Asasi Kaum Kerabat.¹⁴⁴

c. Metode diskusi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa selain metode ceramah dan bandongan, pendidik juga mengkombinasikan pembelajaran dengan kegiatan berdiskusi antar teman sebaya sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.7
Kegiatan Berdiskusi Kelompok¹⁴⁵

Gambar diatas menunjukkan kegiatan diskusi antar teman sebaya, materi yang didiskusikan terkait dengan materi pada bab Hak asasi kaum kerabat. Dalam kegiatan diskusi ini pertama pendidik memberikan bahan materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik.

¹⁴⁴ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

¹⁴⁵ Dokumentasi, “Peserta Didik memaknai Kitab”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

Diskusi kelompok tidak selamanya digunakan maksudnya tidak setiap materi pembahasan ada diskusi kelompok, jadi hanya pada materi-materi yang memang membutuhkan untuk didiskusikan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Abu.

“Kalau diskusi kelompok itu nggak setiap pertemuan harus ada mbak, kadang saya melihat dari materi yang akan dibahas dulu, ini butuh diskusi atau nggak. Jadi memang jadi guru itu tantangannya juga bagaimana bisa kita mengelola pembelajaran dikelas itu agar peserta didiknya juga nyaman dengan materi yang dibahas dan mudah untuk dipahami masing-masing individu, ya sesekali juga perlu dikembangkan dalam diskusi kelompok agar mereka bisa saling menyalurkan ide mereka masing-masing”.¹⁴⁶

Berdasarkan data observasi, wawancara serta dokumentasi diatas mengenai metode diskusi peneliti menyimpulkan bahwa diskusi kelompok sesekali perlu diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan pengetahuannya. Akan tetapi tidak setiap materi pembahasan mengadakan diskusi kelompok hanya pada bagian-bagian yang diperlukan saja.

d. Metode tanya jawab

Peneliti menemukan selain ceramah, memaknai kitab dan berdiskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran biasanya pendidik memberikan kesempatan untuk mengadakan sesi tanya sebagaimana gambar berikut.

¹⁴⁶ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.



Gambar 4.8
Kegiatan Tanya Jawab¹⁴⁷

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik sangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar didalam kelas, peneliti melihat mereka sedang melakukan sesi tanya jawab terkait materi pada bab hak asasi kaum kerabat. Kegiatan ini biasa dilakukan pendidik pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Jika diawal pembelajaran tanya jawabnya hanya sebagai pemantik saja yang gunanya untuk melihat pengetahuan awal peserta didik sebelum menerima materi selanjutnya. Sedangkan diakhir pembelajaran biasa dilakukan pendidik untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi-materi yang baru saja dipelajari atau belum. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad Abu dalam wawancara peneliti.

“Tanya jawab hanya sebagai alat bantu saya dalam melihat anak-anak sudah paham atau belum dengan materi yang saya ajarkan kepada mereka. Percuma kalau saya bicara atau menjelaskan panjang lebar ujung-ujungnya mereka malah belum paham. Nah maka dari itu diakhir belajar biasa saya adakan tanya jawab biar enak saya setidaknya tahu bagian mana yang mereka betul-betul paham atau sebaliknya. Kalau diawal belajar saya hanya memancing mereka saja dengan pertanyaan-pertanyaan simpel, mungkin saya tanya materi kemarin kita membahas apa, bagaimana dan lain sebagainya. Intinya kalau menurut saya tanya jawab memang perlu dilakukan pendidik untuk memudahkan

¹⁴⁷ Dokumentasi, “Kegiatan Tanya Jawab”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

pendidik mengetahui pengetahuan yang mereka peroleh saat itu juga”.¹⁴⁸

Hasil observasi serta wawancara, dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan tanya jawab ini biasa dilakukan antara pendidik dengan peserta didik saat pembelajaran diawal sebagai pemantik atau pengetahuan awal dan di akhir belajar sebagai nilai pengetahuan setelah peserta didik menerima materi yang diajarkan.

e. Metode simulasi

Simulasi dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan pendidik sebagai bentuk melatih ketrampilan ataupun meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebagaimana gambar berikut.



Gambar diatas menunjukkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas, mereka sedang mensimulasikan atau mempraktikan bagaimana cara bersalaman yang benar dengan kerabat

¹⁴⁸ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹⁴⁹ Dokumentasi, “Kegiatan Simulasi”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

yang terbilang lebih tua dari umurnya. Simulasi yang dilakukan merujuk pada materi pembahasan pada bab Hak asasi kaum kerabat dalam kitab *Taisirul Khollaq*. Dalam pembelajaran setidaknya perlu diterapkan simulasi seperti ini agar peserta didik bisa mempraktikkan atau mencontohkan langsung ilmu yang telah didapatkan serta memudahkan peserta didik dalam menerapkan di kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Abu.

“Sama halnya dengan diskusi kelompok, ada beberapa materi yang memang perlu untuk disimulasikan atau bahasa lainnya itu seperti murid mencontohkan langsung ke depan, jadi begini saya memberikan pertanyaan atau kadang saya menunjuk langsung ke muridnya, misalnya saya menyuruh mereka untuk contohin cara menghormati orang yang lebih tua salah satunya dengan bersalaman yang baik, maka mereka kedepan kelas itu mencontohkan didepan teman-teman yang lainnya menyaksikan bersama agar tahu bagaimana cara atau adab salaman yang benar. Kadang kita sering tahu anak jaman sekarang kalau salaman hanya ditempel dipipi saja bahkan kepada kedua orangtuanya, itu hal yang sangat kurang baik kalau kita berbicara adab dalam syariat Islam, padahal adab yang baiknya adalah mencium tangan kedua orangtuanya. Maka gunanya simulasi agar secara langsung peserta didik tahu maksudnya serta mempraktikkannya sehari-hari.”¹⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode simulasi digunakan saat dibutuhkan yang sesuai dengan materi pembahasan, fungsinya untuk melatih mental peserta didik, melatih keterlibatan aktif peserta didik dengan cara melakukan simulasi tersebut. Adapun simulasi disini maksudnya bukan hanya sekedar mencontohkan didepan kelas saja, akan tetapi harus diterapkan dalam

¹⁵⁰ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

sehari-harinya dengan demikian tujuan pembelajaran menghasilkan hasil yang maksimal.

Hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan pendidik dan peserta didik yang sudah dijabarkan diatas mengenai metode belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya ada metode ceramah dengan cara penyampaian materinya dilakukan langsung oleh pendidik, metode bandongan yakni pendidik membaca makna dan pesan moral yang terkandung dalam kitab tersebut sedangkan peserta didik mencatat serta memaknai dengan pegon jawa sesuai bab materi yang dipelajari, metode diskusi sebagai penguat daya berfikir peserta didik dan supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan diskusi bersama temannya, metode tanya jawab sebagai evaluasi kecil dalam kegiatan pembelajaran serta secara tidak langsung bisa membuat peserta didik dan pendidik melakukan koneksi langsung yang akhirnya memunculkan respon yang cepat, lalu metode simulasi fungsinya sebagai pengalaman bagi peserta didik karena metode ini cara kerjanya ialah peserta didik memberikan contoh perilaku atau mempraktikan perilaku sesuai dengan perintah dari pendidik. Metode yang demikian tersebut dikombinasikan oleh pendidik tujuannya supaya pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

3. Media pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar, adapun medianya yakni pendidik sendiri sebagai bahan ajar atau sumber belajarnya, lalu media buku kitab sebagai pendukung untuk memperjelas materi yang akan dipelajari. Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik untuk memperjelas mengenai media pembelajaran yang digunakan. Berikut ini penjelasannya.

a. Media berbasis manusia

Media adalah salah satu komponen penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hal ini juga disampaikan oleh pendidik mengenai media pembelajaran khususnya media berbasis manusia.

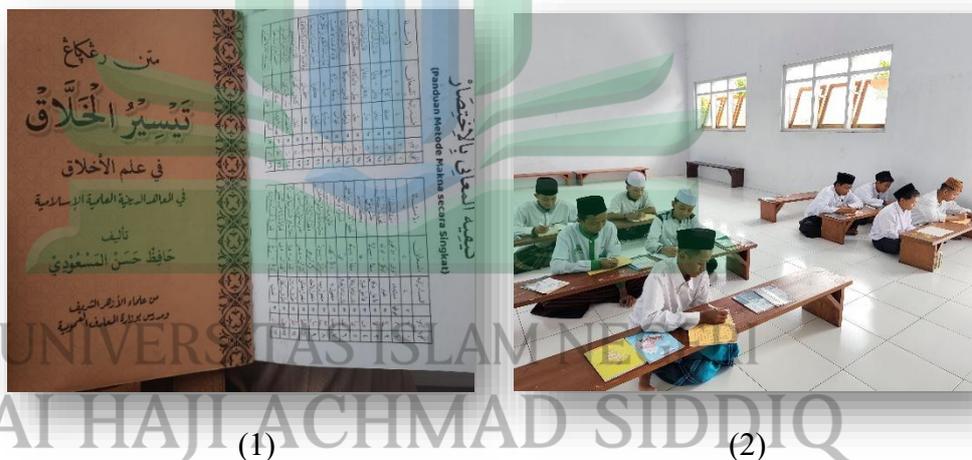
“Media terpenting dalam kegiatan belajar ini adalah saya sendiri, mengapa saya katakana demikian. Karena saya ini adalah sosok orang yang sebagai sumber belajar atau bahan ajarnya. Bukan berarti saya mau membanggakan diri itu tidak benar. Ya itulah kenyataannya, nah disamping itu kita menggunakan bahan ajar pendukung buku kitab *Taisirul Khollaq* sebagai menguat dan memperjelaskan materi yang dipelajari ini tadi.”

Peneliti mengambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa media manusia itu tidak kalah pentingnya dari media-media yang lainnya. Bahkan media manusia memberikan contoh dan pesan secara langsung, sehingga disitulah peran metode ceramah digunakan. Manfaat media manusia tidak lain untuk membangun atau meningkatkan interaksi komunikasi antar

pendidik dan peserta didiknya, dengan media ini bisa memberikan contoh nyata, serta memberikan umpan balik secara langsung, selain itu media ini efektif untuk pembelajaran nilai dan sikap. Jadi sebagai seorang pendidik harus bisa mengatur setiap langkah, proses, penguasaan materi yang tepat agar peserta didik memahaminya dengan mudah.

b. Media berbasis cetak

Hasil observasi dikelas dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melihat bahwa media cetak dimanfaatkan dengan baik dan masing-masing peserta didiknya mempunyai Kitab *Taisirul Khollaq*. Sebagaimana gambar berikut.



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E P
Gambar 4.10
Media Cetak (Kitab *Taisirul Khollaq*)¹⁵¹

Gambar nomor 1 adalah tampilan awal kitab *Taisirul Khollaq* sedangkan gambar nomor 2 adalah peserta didik yang sedang fokus saat menggunakan media cetak berupa kitab, mereka membuka dan

¹⁵¹ Dokumentasi, “Media Cetak”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

memaknai kitab tersebut serta mencatat nilai-nilai penting yang terkandung dalam kitab, hal ini menunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.¹⁵² Jadi dari kedua gambar diatas peneliti menegaskan bahwa media cetak yang digunakan sebagai bahan ajar saat pembelajaran berupa buku kitab *Taisirul Khollaq* mereka memanfaatkan media tersebut dengan baik dan benar. Kitab *Taisirul Khollaq* ini merupakan salah satu kitab yang mudah untuk dipelajari untuk semua kalangan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ustad Abu.

“Ini mungkin bisa menjadi salah satu alasan mengapa disini menggunakan kitab *Taisirul Khollaq*. Kitab karangan dari seorang ulama yang bernama Hafidh Hasan Al-Mas’udi itu sudah dirancang sedemikian rupa agar mudah untuk dipahami dan dipelajari, beliau sendiri yang mengatakan dalam kitabnya bahwa bahasa yang digunakan dalam kitab ini mudah untuk dipelajari baik pemula atau para ustad. Jadi bahasanya itu sudah sangat sederhana sehingga kita yang baca atau mempelajarinya tidak begitu repot, apalagi versi sekarang ini banyak yang membuat terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi disini kita menggunakan yang versi gundulan maksudnya itu kitabnya masih kosongan belum ada maknanya, sehingga dalam pembelajaran perlu dimaknai terlebih dahulu.”

Selain itu dari pandangan peserta didik mengenai buku kitab, mereka mengatakan bahwa memakai media buku kitab membuat mereka bisa belajar untuk menulis pegon jawa. Melihat dari hal tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahan ajar berupa buku kitab memiliki kelebihan tersendiri seperti yang dirasakan oleh peserta didik. Mereka memiliki kitab masing-masing yang harus

¹⁵² Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

mereka artikan atau maknai pada saat pembelajaran. penggunaan media cetak ini memiliki beberapa manfaat nyata dalam proses meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yang diantaranya.

- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi terkait nilai akhlak serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dibahas.
- 2) Bisa digunakan secara mandiri atau individual karena masing-masing memiliki kitab tersebut, mereka bebas untuk membaca ataupun menulis catatan penting terkait materi.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, maksudnya adalah memperkuat kemampuan atau kebiasaan mereka terhadap informasi yang tertulis.
- 4) Memperkuat daya ingat peserta didik, jadi materinya bisa berulang kali dibaca langsung oleh peserta didik.

4. Evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran yang fungsinya untuk melihat perkembangan peserta didik selama melaksanakan program kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab

Taisirul Khollaq untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ialah evaluasi berbentuk formatif, sumatif dan diagnostik.

Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada narasumber mengenai evaluasi pembelajaran tersebut. Adapun hasil yang didapatkan peneliti jabarkan sebagai berikut.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik saat kegiatan belajar berlangsung. Evaluasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik didalam kelas berupa membaca ulang atau mengulas ulang materi yang sudah dipelajari, evaluasi ini dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.11
Peserta Didik Membaca Kitab¹⁵³

Gambar diatas menunjukkan seorang peserta didik yang ditunjuk pendidik untuk mengulas atau membaca materi yang telah dipelajari yakni dengan membaca kitabnya pada bab hak asasi kaum kerabat. Hal

¹⁵³ Dokumentasi, “Peserta Didik Membaca Kitab”, SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

tersebut membantu peserta didik dalam melatih mental sejak dini yakni berani untuk tampil kedepan. Mengulas kembali materi yang telah dijelaskan merupakan contoh dari evaluasi formatif, sebagaimana yang di sampaikan oleh ustad Abu Bakar selaku guru yang mengajar kitab *Taisirul Khollaq*, beliau berkata.

“Saat pembelajaran berlangsung biasanya saya suka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi apa yang sudah saya sampaikan terkait materi didalam kitab *Taisirul Khollaq*. Saya sendiri ingin tahu apakah peserta didik yang saya ajar ini memang betul sudah paham dengan materi atau sebaliknya. Maka demikian biasanya mereka saya suruh untuk kasih kesimpulan dengan cara saya menunjuk salah satu diantara mereka atau saya sebut berdasarkan nomer absen mereka. Selain itu mereka juga saya suruh untuk membaca secara bersama-sama kitab yang sudah diberi makna, karenakan kita menggunakan kitab yang masih gundulan mbak, gunanya untuk mereka itu bisa menulis pegon ataupun kaligrafi tulisan arab dengan baik, karena kalau tidak sekarang ini kapan lagi mereka akan belajar.”¹⁵⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

“Ustad Abu biasanya nyuruh kita buat ngasih kesimpulan, kadang kita sering gugup kalau udah ditunjuk sama ustad, soalnya kita belum terbiasa buat ngasih kesimpulan. Sebenarnya beliau ustad yang enakan sih mbak, cuman itu tadi kitanya tetep gugup.”¹⁵⁵

Selain itu ada juga peserta didik yang mengatakan sebagai berikut ini.

“Sebelum pembelajaran ditutup, ustad nyuruh kita baca bersama-sama kata ustad kalau ada yang belum keisi bisa disimak dan ditulis, setelah baca bersama ustad nunjuk satu

¹⁵⁴ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

¹⁵⁵ Ahmad Jindan Habibullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

atau nggak dua anak buat ngasih kesimpulan materi yang dipelajari, ustad Abu baik soalnya kalau kita kasih kesimpulannya ada yang salah nggak dimarahin tapi malah di benerin. Kadang ustad abu juga ngasih beberapa pertanyaan dari materi-materi yang dibahas tadi.”¹⁵⁶

Wawancara tersebut serta berdasarkan observasi dilapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa evaluasi pada bentuk formatif ini berlaku pada saat jam pelajaran. Evaluasi yang sering digunakan berbentuk memberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pembahasan yang baru saja di pelajari dan terkadang pendidik memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang fokusnya terkait materi pembahasan.¹⁵⁷ Evaluasi formatif yang peneliti lihat saat observasi hanya berupa peserta didik yang mengulas materi dengan membaca kitab didepan kelas. Akan tetapi informasi dari pendidik dan peserta didik evaluasi formatif juga berupa tanya jawab. Adapun contoh dari evaluasi formatif berupa pertanyaan hanya disebutkan beberapa contoh oleh pendidik pada saat peneliti melakukan wawancara, dan berikut ini peneliti menuliskan beberapa contoh soal tanya jawab sesuai hasil wawancara yakni sebagai berikut. Contoh soal evaluasi formatif pada bab tata krama seorang murid: 1) Bagaimana sejatinya adab seorang murid terhadap dirinya sendiri? 2) Bagaimana seharusnya adab seorang murid kepada gurunya? 3) Bagaimana adab seorang murid ketika bersama temannya?

¹⁵⁶ Nurfalana Rizqi Ramadhani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

¹⁵⁷ Observasi di SMP Nurul Islam Jember, 24 Februari 2025.

b. Evaluasi Sumatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada narasumber dilapangan, peneliti menemukan evaluasi sumatif yang digunakan adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian ini diadakan fungsinya untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan selama setengah atau satu semester, ujian ini menjadi komponen penting dalam menentukan nilai akhir peserta didik serta ujian ini membantu sekolah dalam keperluan administrasi seperti pengisian rapot, kenaikan kelas ataupun evaluasi program pembelajaran. Akan tetapi ujian yang baru akan terlaksana ialah ujian tengah semester sebagaimana gambar berikut ini adalah contoh soal dari ujian tengah semester yang akan dilaksanakan.

UJIAN TENGAH SEMESTER
SMP NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Taisyrol Khollaq Hari/Tanggal : 17 Maret 2025

1. Apa pengertian dari Taqwa?
2. Tuliskan dalil dalam Al-quran yang berkaitan dengan bertaqwa!
3. Apa pengertian dari Muallim?
4. Sebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang Muallim!
5. Bagaimana tata krama seorang murid pada gurunya?
6. Sebutkan 5 contoh Tata krama seorang murid pada gurunya!
7. Jelaskan ayat Al-quran yang memerintahkan berbuat baik pada kedua orangtua!
8. Mengapa Nabi memerintahkan agar lebih berbakti kepada seorang Ibu?
9. Tuliskan sabda Nabi tentang berbakti kepada kedua orangtua!
10. Sebutkan 5 tata krama pada kerabat dan berikan contohnya!

~Selamat Mengerjakan~

Gambar 4.12 Soal Asesmen Tengah Semester¹⁵⁸

¹⁵⁸ SMP Nurul Islam Jember, "Soal Asesmen Tengah Semester", 24 Februari 2025.

Peneliti mewawancarai Ibu Anisa selaku Waka Kurikulum mengenai evaluasi sumatif, ia mengungkapkan.

“Evaluasi kita laksanakan rutin tiap selesai semester mbak. Ujiannya sama seperti umumnya ada ujian tes tulisnya, kalau ujian berupa tes lisan itu tergantung dari guru yang mengajarnya. Jadi lembaga struktural hanya mengkoordinir tes tulisnya saja. Untuk saat ini ujiannya baru akan melaksanakan ujian tengah semester bertepatan di bulan puasa, mungkin sekitar pertengahan puasa setelah itu anak-anak liburan sampai hari raya.”¹⁵⁹

Selaras dengan yang diucapkan oleh peserta didik, yang mengatakan bahwa.

“Ujiannya ada banyak kalau tiap semester pasti ada UTS sama UAS. Ustad Abu pernah bilang kalau mata pelajaran ini gak akan ada ujian remidinya, jadi kita semua ngerasa enak aja soalnya ga usah bingung perkara remidi-remidi. Kata ustad abu nilai plus kita dilihat dari tingkah laku kita sehari-hari.”¹⁶⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustad Abu Bakar, beliau menyampaikan.

“Memang kalau ujian tiap semester sudah pasti ada, ya gunanya sebagai wujud nilai hasil dari proses pembelajaran selama tiap semesternya. Agar kita sebagai pendidik juga tahu bahwa peserta didik sudah berkembang dengan baik dalam memahami materi yang diajarkan sebaliknya peserta didik juga biar tahu hasil belajarnya dan semangat untuk memperbaiki yang masih dirasa kurang. Saya tidak pernah mengadakan remidi-remidi seperti pembelajaran umum yang lain. Karena prinsip saya, saya bisa menilai peserta didik dari segi kepribadiannya seperti apa, sudahkah baik atau belum. Lama kelamaan kita terbiasa dengan hal seperti itu mbak. Maka pendidik itu harus pintar bagaimana mengaturnya mulai prosesnya pelaksanaannya sampe evaluasi juga harus benar-benar dikuasai dan dipahami. Uniknya saya mendapat peserta didik yang sangat antusias

¹⁵⁹ Anisa Nurhidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2025.

¹⁶⁰ Muhammad Syamil Ghozali, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

sekali. Jadi gini mereka itu ketika menjelang mendekati ujian akhir seperti ini, mereka sangat semangat untuk berusaha nembeli serta belajar secara mandiri. Maksudnya kitab yang beberapa mungkin masih kosong pemaknaan mereka cari makna-makna dengan temannya. Kalau untuk saat ini evaluasi sumatifnya baru akan memasuki tahap (UTS) ujian tengah semester, sekitar pertengahan puasa dilaksanakan, kalau (UAS) ujian akhir semester memang belum pernah karena blm sampai akhir semester.”¹⁶¹

Hasil wawancara serta observasi diatas dapat ditegaskan bahwa evaluasi sumatif yang dilakukan seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Akan tetapi saat ini baru akan melaksanakan ujian tengah semester yang akan dilaksanakan pada pertengahan puasa nanti, sedangkan untuk ujian akhir semester belum ada karena memang belum selesai pembelajaran hingga akhir semester, hal ini dikarenakan bahwa memang pembelajaran ini baru diterapkan. Selain itu pendidik punya cara lain untuk menilai peserta didiknya yakni dengan melihat tingkah laku peserta didik sehari-harinya bagaimana. Nilai tambahan juga didapatkan saat pengecekan kelengkapan pemaknaan dalam kitab masing-masing peserta didik. Penilaian ini merupakan wujud nilai plus dari pendidik kepada peserta didik, sehingga tidak ada yang namanya remedial.

c. Evaluasi Diagnostik

Terakhir dari pembahasan evaluasi adalah evaluasi diagnostik selain ada evaluasi formatif dan sumatif, ternyata ada evaluasi diagnostic yang digunakan yakni berupa pre-test yang dilakukan pada

¹⁶¹ Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

awal pembelajaran. Fungsinya agar pendidik mengetahui potensi kognitif peserta didik sebelum pembelajaran berlanjut. Hal ini di jelaskan langsung oleh Ustad Abu Bakar.

“Agar saya bisa mengetahui kondisi kognitif awalnya seperti apa, saya suka memberikan semacam pre-test pada awal pembelajaran. awalnya setelah berdoa itu saat mau dijelaskan materi saya berikan beberapa pertanyaan, contoh kecilnya gini, kalian pernah merasa malas kalau disuruh orang tua kalian? Dari pertanyaan ini saja kita akan tahu, oh ternyata mereka adabnya ke orangtua seperti ini seperti itu.”¹⁶²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai pre-test tersebut saat pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa memang benar adanya pre-test tersebut diawal pembelajaran. Hasil wawancara dengan pendidik peneliti menemukan beberapa contoh soal yang dilontarkan saat pendidik melakukan pre-test. Adapun contoh soal-soal sederhana yang pendidik berikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

Contoh soal evaluasi diagnostik berdasarkan materi dalam kitab *Taisirul*

Khollaq.

- 1) Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa iri terhadap temanmu yang mendapatkan pujian karena prestasinya?
- 2) Pernahkah kalian merasa malas saat disuruh oleh orang tua? Coba ceritakan kejadiannya, kemudian sebutkan cara yang tepat untuk memperbaikinya!

¹⁶² Abu Bakar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

- 3) Bagaimana respon kalian apabila ada segerombolan teman kalian yang sedang tawuran, mabuk-mabukan dan melakukan perilaku yang tercela seperti berkata kasar?
- 4) Apa yang kalian lakukan ketika melihat tetangga kalian terkena musibah?
- 5) Pernahkah kalian saat diperjalanan berpapasan dengan teman kalian ataupun guru kalian, apakah yang kalian lakukan saat itu?

Berdasarkan penjabaran evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik peneliti menemukan evaluasi mencakup ranah kognitif dan afektif. Evaluasi ranah kognitif adalah evaluasi yang fokusnya berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti kemampuan berfikir, mengingat dan pemahaman peserta didik. Sedangkan ranah afektif fokusnya dalam mengukur sikap, perilaku seseorang. Ranah afektif dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa setelah beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran, terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui cara salim yang kurang tepat terhadap guru kini mulai terlihat dan diterapkan cara salim yang benar dan tepat. Peserta didik yang sebelumnya berteman pilih-pilih dan ada pertengkaran kini mereka saling bersama dalam menjaga kerukunan sesama teman. Jadi nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi mulai tercermin dalam sikap dan kebiasaan mereka.

Ranah kognitif ini mengenai kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dalam meningkatkan akhlak peserta didik dapat dilihat dari hasil

evaluasi sumatif berupa hasil UTS (Ujian Tengah Semester) sebagaimana gambar berikut.



**DAFTAR NILAI
UJIAN TENGAH SEMESTER
SMP NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Mata Pelajaran : Taisyirul Kholaq
Hari/Tanggal : 17 Maret 2025

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Ket
1	Kholilur Rahman	Kelas 9	85	
2	M. Balya Murad	Kelas 9	85	
3	Ahmad Shihabudin Fahmi	Kelas 9	90	
4	Ahmad Fiqri Amalam Maqbulah	Kelas 9	85	
5	Ahmad Alif Darma	Kelas 9	80	
6	M. Halimi	Kelas 9	90	
7	Erbe Hilmi	Kelas 9	80	
8	M. Hadist Zul Karim	Kelas 8	85	
9	Wido Adi Cipta S	Kelas 8	85	
10	M. Malthuf Al M	Kelas 8	80	
11	Akhmad Akda Hifdz A	Kelas 8	80	
12	Maulana Malik Ibrahim	Kelas 8	85	
13	Satria Raya Renard R	Kelas 8	85	
14	Fathur Habib Maulidi	Kelas 8	85	
15	Shobri Ihsanul Azzam	Kelas 7	85	
16	M. Alif Hafizh Wijaya	Kelas 7	85	
17	Achmad Fadilah Robbyhuszani	Kelas 7	90	
18	Duta Nanda F.A	Kelas 7	85	
19	M. Maulana Azka	Kelas 7	85	
20	M. Ibrahim Al Firdausi	Kelas 7	85	
21	Nurfa Lana Rizqi R	Kelas 7	90	
22	Ahmad Jindan Habibullah	Kelas 7	90	
23	Almas Hadziq Fairus	Kelas 7	80	
24	Muhammad Syamul Ghozali	Kelas 7	90	
25	Danadyaksa Nararya Widodo	Kelas 7	80	
26	M. Andi Wijaya	Kelas 7	85	

Skor Nilai	Predikat
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 69	Kurang

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ustad. Abu Bakar

Gambar 4.13
Daftar Nilai UTS¹⁶³

Gambar tersebut menjelaskan bahwa ujian ini mencakup aspek pengetahuan (kognitif), hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan skor nilai, meliputi: 6 (enam) peserta didik mendapat skor nilai 90 dengan predikat sangat baik, 14 (empat belas) peserta didik mendapatkan skor nilai 85 dengan predikat baik dan 6 peserta didik mendapatkan skor nilai 80 dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak dalam kitab *Taisyirul Khollaq* membawa pengaruh positif terhadap pemahaman dan penerapan akhlakul

¹⁶³ SMP Nurul Islam Jember, "Daftar Nilai UTS", 24 Februari 2025.

karimah peserta didik. Ujian ini menjadi indikator penting bahwa peserta didik tidak hanya memahami isi kitab secara teoritis tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan nyata. Evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, baik secara teoritis maupun sikap nyata.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini akan menyajikan hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik mencakup beberapa hal yang meliputi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel hasil temuan, sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Materi Pembelajaran	Materi pembahasan dalam kitab <i>Taisirul Khollaq</i> ada 31 bab materi akan tetapi materi yang diajarkan baru sampai lima bab pembahasan yang meliputi: bab bertaqwa, bab tata krama seorang guru, bab tata krama seorang murid, bab hak asasi ibu bapak, bab hak asasi kaum kerabat
2	Metode Pembelajaran	Mengkombinasikan metode pembelajaran yang meliputi: a. Metode Ceramah, (pendidik menyampaikan materi secara lisan (ceramah)

		<ul style="list-style-type: none"> b. Metode Diskusi, (mengadakan diskusi dengan teman sebaya) c. Metode Tanya Jawab, (membuka sesi tanya jawab untuk memperjelas) d. Metode Simulasi, (mengadakan simulasi akhlak terpuji) e. Metode Bandongan (memaknai dan memberi catatan penting dalam kitab)
3	Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Media berbasis Manusia, (pendidik sebagai modelnya langsung, sumber belajar) b. Media berbasis Cetak (penggunaan kitab <i>Taisirul Khollaq</i>)
4	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Formatif, (evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa membaca kitab dan tanya jawab untuk mengetahui ketercapaian yang telah didapatkan setelah belajar) b. Evaluasi Sumatif, (evaluasi yang dilakukan dalam bentuk UTS untuk menilai secara keseluruhan hasil belajar peserta didik) c. Evaluasi Diagnostik, (evaluasi yang dilakukan saat awal pembelajaran berupa pertanyaan pemantik) d. Evaluasi dalam pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i> menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa adanya peningkatan akhlakul karimah peserta didik yakni dilihat dari hasil evaluasi belajar dalam ranah afektif (perubahan sikap) dan kognitif (pengetahuan dan pemahaman materi)

Berdasarkan tabel diatas terkait hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di SMP Nurul Islam Jember dilaksanakan dengan cara yang efektif, praktis, langsung dan sederhana. Hal ini ditemukan dari informan dan sumber data mengenai pembelajaran kitab *Taisirul*

Khollaq untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember.

1. Materi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* merupakan salah satu bentuk meningkatkan kualitas akhlak dan keimanan seseorang. Materi tersebut berisi 31 bab pembahasan yang didalamnya membahas mengenai materi Islami yang mencakup nilai moral dan etika.

Kitab ini juga dianggap relevan karena sebagai rujukan dalam pendidikan akhlak. Selain itu kitab ini tergolong kitab yang menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh kalangan pemula seperti peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiyuddin mengenai kitab *Taisirul Khollaq*, yakni sebagai berikut. “Kitab *Taisirul Khollaq* merupakan kitab klasik yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam Pendidikan karakter Islami, karena bahasa dan isinya sangat mudah dipahami oleh peserta didik.”¹⁶⁴

Sesuai juga dengan penjelasan didalam buku terjemah karangan Hafidh Hasan Al Mas’udi.

“Ilmu Akhlak adalah ilmu yang membahas perbaikan hati dan seluruh indra seorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan

¹⁶⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk.”¹⁶⁵

Berdasarkan teori tersebut, kitab ini memang sesuai dengan yang dikemukakan dalam teori yang mana kitab ini mengajarkan peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, mengamalkan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

2. Metode pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Metode pembelajaran berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya ialah metode ceramah yang gunanya untuk menyampaikan pesan, memberikan penjelasan konsep secara langsung serta orang yang menyampaikan pesan harus benar-benar seseorang yang ahli dalam bidangnya. Metode diskusi sebagai pendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi dan permasalahan. Metode tanya jawab untuk memperkuat daya pikir peserta didik, Metode simulasi sebagai pengalaman praktis serta bisa memberikan penerapan langsung kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode bandongan sebagai wujud usaha peserta didik dalam menggapai ilmu dengan cara mencatat dan memaknai setiap materi yang telah diberikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para tokoh ahli,

¹⁶⁵ Hafidh Hasan Al Mas’udi dan Achmad Sunarto, “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 3-9.

diantaranya sebagai berikut. *Pertama* dikemukakan oleh tokoh Helmiati dalam bukunya mengenai metode ceramah. “Metode ceramah adalah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁶⁶

Kedua dikemukakan oleh tokoh Muhibbin Syah mengenai metode diskusi, yakni. “Metode diskusi bisa mendorong siswa untuk berfikir aktif, mengemukakan idenya melalui interaksi sosial.”¹⁶⁷

Ketiga oleh tokoh Helmiati mengenai metode tanya jawab dan metode simulasi, yakni sebagai berikut.

“Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.”¹⁶⁸

“Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.”¹⁶⁹

Selanjutnya mengenai metode bandongan yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, yakni.

“Metode bandongan merupakan metode yang teknik pengajarannya dengan cara guru membaca dan menerjemahkan sedangkan murid memaknai kitabnya, memaknai disini adalah membuat catatan-catatan apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut.”¹⁷⁰

Penggunaan berbagai metode ini sesuai dengan pendapat ahli Pendidikan yang menyatakan bahwa variasi dalam menggunakan metode

¹⁶⁶ Helmiati, “*Model Pembelajaran*”, (Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2012), 60.

¹⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 130.

¹⁶⁸ Helmiati, “*Model Pembelajaran*”, 69.

¹⁶⁹ Helmiati, “*Model Pembelajaran*”, 76.

¹⁷⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

itu dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran. Sebagaimana Nana Sudjana mengungkapkan.

“Tidak ada satu metode yang paling sempurna dalam kondisi apapun. Sehingga pendidik harus bisa dan mampu dalam memilih serta mengkombinasikan berbagai metode agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan hasilnya akan lebih optimal.”¹⁷¹

Berdasarkan dari teori tersebut, jelas bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* pada kegiatan ini, agar bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal maka bisa dilakukan dengan cara mengkolaborasikan antara metode-metode yang disebutkan diatas seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, bandongan. Dengan demikian pembelajaran kesannya tidak terlalu monoton.

3. Media pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar ini, adalah menggunakan media berbasis manusia dan media berbasis cetak sebagai bahan ajarnya.

Media berbasis manusia dalam kegiatan belajar ini adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya yaitu Ustad pengajar yang paham mengenai pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* cara menyampaikan materinya yaitu secara langsung, maka dengan inilah yang dinamakan menggunakan metode

¹⁷¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019)

ceramah tetapi medianya adalah manusianya. Sebagaimana teori yang menyebutkan media berbasis manusia. “Media berbasis manusia melibatkan interaksi langsung antara manusia yang berperan sebagai sumber belajar.”¹⁷²

Kemudian selain media manusia, ada media cetak yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajarnya agar memudahkan menyampaikan pesan moral dan memperjelas materi yang abstrak. Media cetak yang digunakan berupa kitab *Taisirul Khollaq*, kitab ini termasuk kedalam media cetak berupa buku dengan nuansa bahasa arab dan pegon jawa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan ahli media, yakni. “Media cetak itu berupa seperti buku, modul, brosur, majalah serta lembar kerja siswa yang fungsinya untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran peserta didik.”¹⁷³

Adanya media berbasis manusia dan media berbasis cetak akan memudahkan antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajarnya. Media tersebut merupakan sarana yang mendukung supaya proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

4. Evaluasi pada pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Kholaq Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Setelah mengetahui materi, metode dan media pembelajaran sebagai wujud proses serta pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul*

¹⁷² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 36.

¹⁷³ Heinich, Robert., Michael Molenda, James Russell dan Sharon Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002), 250.

Khollaq. Berikut ini tahap akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi disini tidak lain maksudnya ialah pengukuran perkembangan peserta didik selama melaksanakan kegiatan belajar. Adapun evaluasi yang digunakan adalah evaluasi berbentuk formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar berlangsung seperti pendidik memberikan pertanyaan mengenai materi pembahasan dalam kitab *Taisirul Khollaq* ditengah-tengah pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dapat dipahami oleh peserta didik atau masih belum paham sama sekali.

Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester atau per semester. Contohnya: UTS dan UAS. Ujian ini sama seperti pada umumnya berbentuk ujian teks tertulis, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran ini biasanya ada ujian tambahan berupa tes lisan dan ujian kelengkapan catatan dalam kitab *Taisirul Khollaq* masing-masing peserta didik. Evaluasi ini tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi yang sudah dipelajari selama persemesternya.

Sedangkan evaluasi diagnostik sebagai bentuk cara pendidik mengetahui kemampuan awal peserta didiknya, evaluasi ini dilakukan dengan cara pada saat awal pembelajaran dimulai pendidik melakukan pre-test dengan peserta didik, agar pendidik tahu kondisi pengetahuan awal peserta didik sebelum menambahkan materi pembelajaran seperti kesulitan serta pemahaman yang belum diketahui sebelum atau sesudah dipelajari, sehingga

pendidik bisa menyiapkan konsep pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan penguasaan materi yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khollaq*. Penggunaan evaluasi ketiganya maka akan lebih mudah pendidik dalam menunjukkan hasil belajar yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan mengenai fungsi dari evaluasi, ia mengatakan bahwa. “Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang fungsinya untuk menilai keberhasilan pencapaian peserta didik sudah sampai sejauh mana.”¹⁷⁴

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan bisa membantu memahami setiap perkembangan peserta didik serta memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga evaluasi itu penting dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab IV baik yang bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai “Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik seperti.

1. Materi dalam kitab *Taisirul Khollaq* ada 31 bab materi pembahasan akan tetapi materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* baru sampai lima bab pembahasan yang meliputi: bab bertaqwa, bab tata krama seorang guru, bab tata krama seorang murid, bab hak asasi ibu bapak, bab hak asasi kaum kerabat.
2. Pelaksanaannya ada berbagai metode yang dikombinasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi dan metode bandongan. Adanya penerapan metode tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi yang tidak hanya berupa teori akan tetapi juga dalam praktik sehari-harinya.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis manusia yaitu guru sebagai peran utamanya dan sumber belajar, kemudian menggunakan media berbasis cetak berupa kitab *Taisirul Khollaq*. Penggunaan media

tersebut akan mempermudah dalam menyampaikan pesan moral serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan akhlakul karimah peserta didik dalam ranah afektif dan kognitif. Ranah afektifnya peneliti melihat atau mengobservasi langsung adanya perubahan sikap peserta didik sehari-hari setelah beberapa kali penelitian lapangan sedangkan ranah kognitifnya peneliti melihat dari hasil evaluasi belajar berupa ujian tengah semester yang menyatakan peserta didik mendapat skor nilai dengan predikat baik dan sangat baik. Jadi dengan adanya evaluasi tersebut bisa terlihat perkembangan positif dalam sikap, perilaku dan perbuatan akhlakul karimah peserta didik dalam sehari-harinya.

B. Saran

Setelah ditemukan hasil penelitian terkait pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, disini peneliti ingin memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

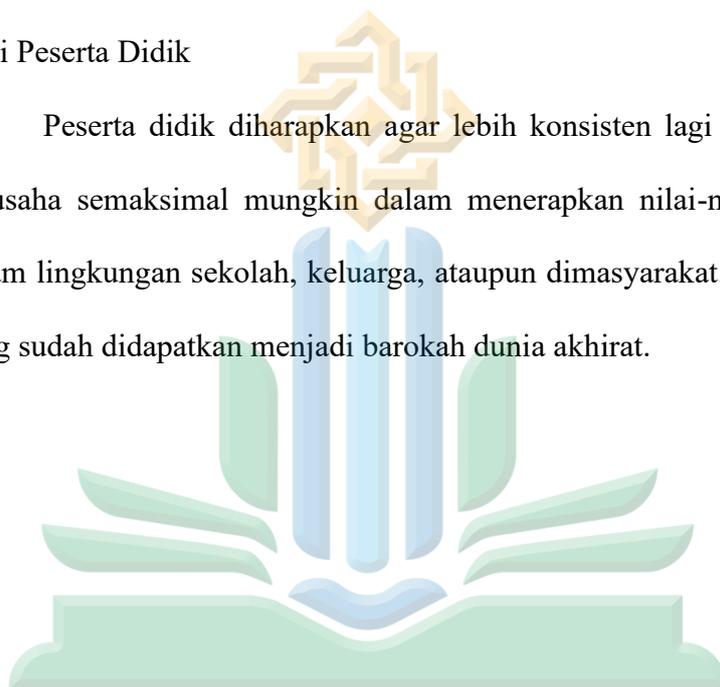
Kepala sekolah diharapkan harus selalu konsisten mendukung pelaksanaan pembelajaran ini, dengan menyediakan sarana pendukung seperti desain media pembelajaran yang lebih menarik agar minat peserta didik dalam pembelajaran ini lebih tinggi dan bersemangat.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan agar selalu mengembangkan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung misalnya seperti penggunaan metode yang lebih inovatif, aktif dan kreatif, tujuannya untuk meningkatkan kualitas mutu peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar lebih konsisten lagi dan selalu terus berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan nilai-nilai akhlak baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, ataupun dimasyarakat. Agar teori ilmu yang sudah didapatkan menjadi barokah dunia akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Ayu, Haliza Fatmawati. “*Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas’udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah*”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2024.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Daud Ali, M. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Dimiyanti & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Hamdani, Hamdani. *Relevansi Tafsir Qur’an Surat Al-Qalam Ayat 04 Dengan Pembinaan Akhlaq Santri Di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus*. Undergraduate thesis, IAIN Kudus. 2021.
- Hasan Al Mas’udi, Hafidh, dan Achmad Sunarto. “*Akhlaq Mulia terjemah Taisiirul Khollaq*”. Surabaya: Al-Miftah. 2012.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group. 2021.

- Heinich, Robert., Michael Molenda, James Russell dan Sharon Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall. 2002.
- Helmiati. “*Model Pembelajaran*”. Aswaja Pressindo: Ngaglik, Sleman Yogyakarta. 2012.
- Hidayah, Lailatul. “*Konsep Akhlak Murid terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab Adabul „Alim wa Muta”alim dan Kitab Taysirul Khallaq)*”. Skripsi Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna*. Jakarta: Penerbit Sahifa. 2014.
- Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Ma’sumah, Izzatin. “*Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Khollâq Fî ‘Ilmil Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*”. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2009.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitullah dan Amirul Walid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung. 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2022) “di kutip dari aplikasi iPusnas dengan judul "Ilmu Akhlak" pada tanggal 16/01/2025 pukul 15:57 WIB, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Moral*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Nurul Fitriyati, Diyah, dkk. *Metode Pembelajaran PGMI: Mengajar itu mudah, Asal tau caranya*. IAIN Pekalongan: Scientist Publishing. 2021.

- Rachman, Muchammad Miftachur. *“Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023”*. Skripsi: Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS). 2023.
- Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sanjaya, Wina. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: Rajawali Pers. 2023.
- Sholihun, Muhammad Fuad. *“Implementasi Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al Mas’udi Pada Pendidikan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Ma’ahidul Irfan Bandongan Tahun Ajaran 2021/2022”*. Skripsi: Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS). 2022.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2019.
- Sudjana, Nana. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2019.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Eikaf. 2006.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2024.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffaray. 2018.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Umami
NIM : 211101010060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 April 2025

Saya yang menyatakan,



Riza Umami

NIM. 211101010060

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> untuk Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	1. Materi Kitab <i>Taisirul Khollaq</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Takwa, - Tata krama seorang guru - Tata krama seoran murid - Hak asasi ibu bapak - Hak asasi kaum kerabat - Hak asasi tetangga - Tata krama pergaulan, - Kerukunan, - Persaudaraan, - Tata krama menghadiri majlis - Tata krama makan - Tata krama minum - Tata krama tidur 	Primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Jember 2. Waka Kurikulum SMP Nurul Islam Jember 3. Guru mapel kitab <i>Taisirul Khollaq</i> SMP Nurul Islam Jember 4. Siswa SMP Nurul Islam Jember Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan & Jenis Penelitian: Kualitatif (Deskriptif) 2. Lokasi Penelitian di SMP Nuris Jember 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Materi pada Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> untuk Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana Metode pada Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> untuk Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun

			<ul style="list-style-type: none"> - Tata krama dalam masjid - Kebersihan, - Kejujuran dan kedustaan - Amanat - Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik - Bermoral yang baik - Menahan marah - Kedermawanan - Rendah hati - Harga diri - Perasaan dendam - Perasaan Hasud - Menggunjing orang - Mengadukan kekurangan orang lain - Kesombongan - Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu - Kezaliman 		<ul style="list-style-type: none"> c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi <p>5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Teknik dan Sumber</p> <p>6. Tahap-tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra-Penelitian b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Laporan 	<p>Pelajaran 2024/2025?</p> <p>3. Bagaimana Media pada Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> untuk Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <p>4. Bagaimana Evaluasi pada Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> untuk Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik SMP Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	--	--	---	--

			- Keadilan		
		2. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Ceramah - Metode Diskusi - Metode tanya jawab - Metode Demonstrasi - Metode eksperimen - Metode study tour - Metode Drill - Metode simulasi - Metode Bandongan 		
		3. Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Media berbasis manusia - Media berbasis cetak - Media berbasis audio-visual - Media berbasis computer 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

		4. Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Assessment of learning - Assessment for learning - Assessment as learning 			
2. Meningkatkan Akhlakul karimah Peserta Didik	1. Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Mentauhidkan Allah - Taqwa - Senantiasa berdoa - Tawakkal 				
	2. Akhlak kepada sesama Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak terhadap orangtua - Akhlak terhadap diri sendiri - Akhlak terhadap tetangga 				
	3. Akhlak kepada Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Sadar memelihara kelestarian lingkungan - Menjaga dan memanfaatkan alam - Sayang sesama makhluk 				

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Profil SMP Nurul Islam Jember
2. Kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*
3. Keadaan dan kondisi di lingkungan SMP Nurul Islam Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Jember
 - a. Bagaimana profil SMP Nurul Islam Jember?
 - b. Apa yang menjadikan alasan dan motivasi Bapak mengenai pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember?
 - c. Menurut Bapak seberapa penting penerapan pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana harapan Bapak terhadap pembelajaran tersebut?
 - e. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran tersebut?
2. Waka Kurikulum SMP Nurul Islam Jember
 - a. Bagaimana tanggapan Ibu terkait pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember?
 - b. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran tersebut?
 - c. Menurut Ibu seberapa penting penerapan pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana harapan Ibu terhadap pembelajaran tersebut?
 - e. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran tersebut?
3. Guru mata pelajaran Kitab *Taisirul Khollaq*
 - a. Materi
 - 1) Materi apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
 - 2) Apakah materi tersebut mudah dipelajari serta dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik?

- 3) Apa manfaat dengan adanya pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
- b. Metode
 - 1) Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan atau langkah-langkah metode yang digunakan tersebut?
- c. Media
 - 1) Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
 - 2) Apa manfaat dan kelebihan dari media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
- d. Evaluasi
 - 1) Apa saja evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut?
 - 2) Bagaimana pendapat Bapak setelah mengetahui hasil evaluasi dari peserta didik tersebut?
4. Siswa SMP Nurul Islam Jember
 - a. Bagaimana tanggapan kamu terkait pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik SMP Nurul Islam Jember?
 - b. Bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*? (penggunaan metode dan media)
 - c. Bagaimana evaluasi pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana materi pembelajaran tersebut? Apakah mudah untuk dipahami dan dipelajari?
 - e. Apakah ada kendala yang dialami saat pembelajaran tersebut?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen Profil SMP Nurul Islam Jember
2. Dokumen Struktur Organisasi SMP Nurul Islam Jember
3. Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan SMP Nurul Islam Jember

4. Dokumen Data Peserta didik SMP Nurul Islam Jember
5. Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Nurul Islam Jember
6. Dokumen Kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di SMP Nurul Islam Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10296/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NURIS JEMBER

Jln. Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Sumpersari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010060

Nama : RIZA UMAMI

Semester : Semester Delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu RAHMATULLOH RIJAL, S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Februari 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP NURIS JEMBER

(Terakreditasi " A ")

NSS : 204 052 403 156

NPSN : 20523914

Jl. Pangandaran 48 Antirogo – Jember 68125 Telp. (0331) 324946 Jember

Email : nurissmp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 0763/SMP-NI.Jbr/A/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riza Umami
NIM : 211101010060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Achmad Siddiq

adalah benar telah melakukan penelitian yang berjudul: **“PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SMP NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025”** pada tanggal 10 Februari – 10 Maret 2025, yang bersangkutan juga telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jember, 11 Maret 2025

Kepala Sekolah

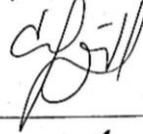


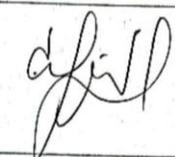
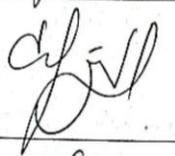
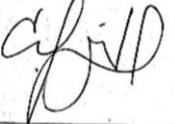
Rahmatulloh Rijal, S.Sos.

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

**Jurnal Kegiatan Penelitian di SMP Nuris Jember
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Februari 2025	Mengantarkan Surat Penelitian	
2	12 Februari 2025	Observasi secara umum dan mengatur jadwal penelitian dengan pihak yang terlibat	
3	13 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4	17 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Mapel kitab Taisirul Kholaq	
5	18 Februari 2025	Wawancara dengan Siswa yang mengikuti pembelajaran kitab Taisirul Kholaq	
6	24 Februari 2025	Observasi pembelajaran kitab Taisirul Kholaq	
7	26 Februari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	

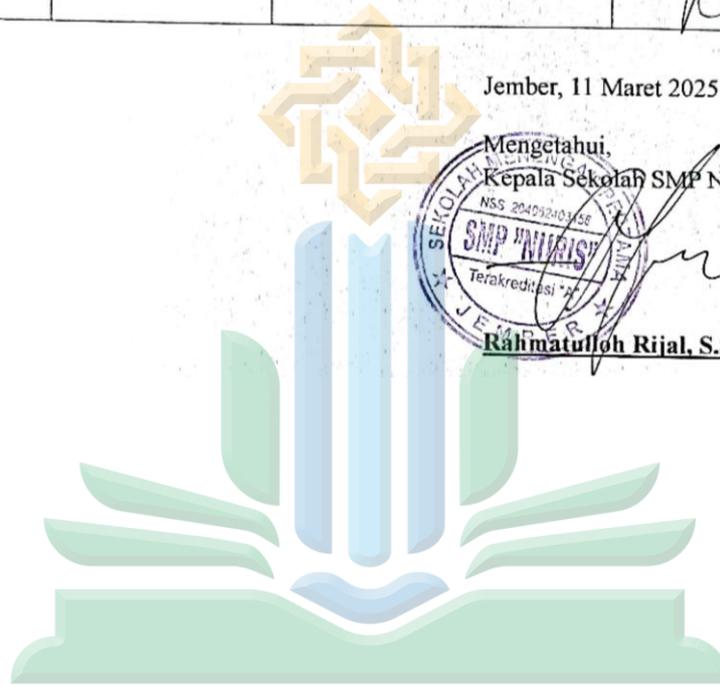
8	08 Maret 2025	Pengambilan Dokumentasi terkait Sejarah SMP Nuris, Sarana dan Prasarana	
9	10 Maret 2025	Melanjutkan pengambilan Dokumentasi terkait Data Peserta Didik, Data Pendidik dan Kependidikan	
10	11 Maret 2025	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Jember, 11 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Nuris Jember



Rahimatulloh Rijal, S.Sos

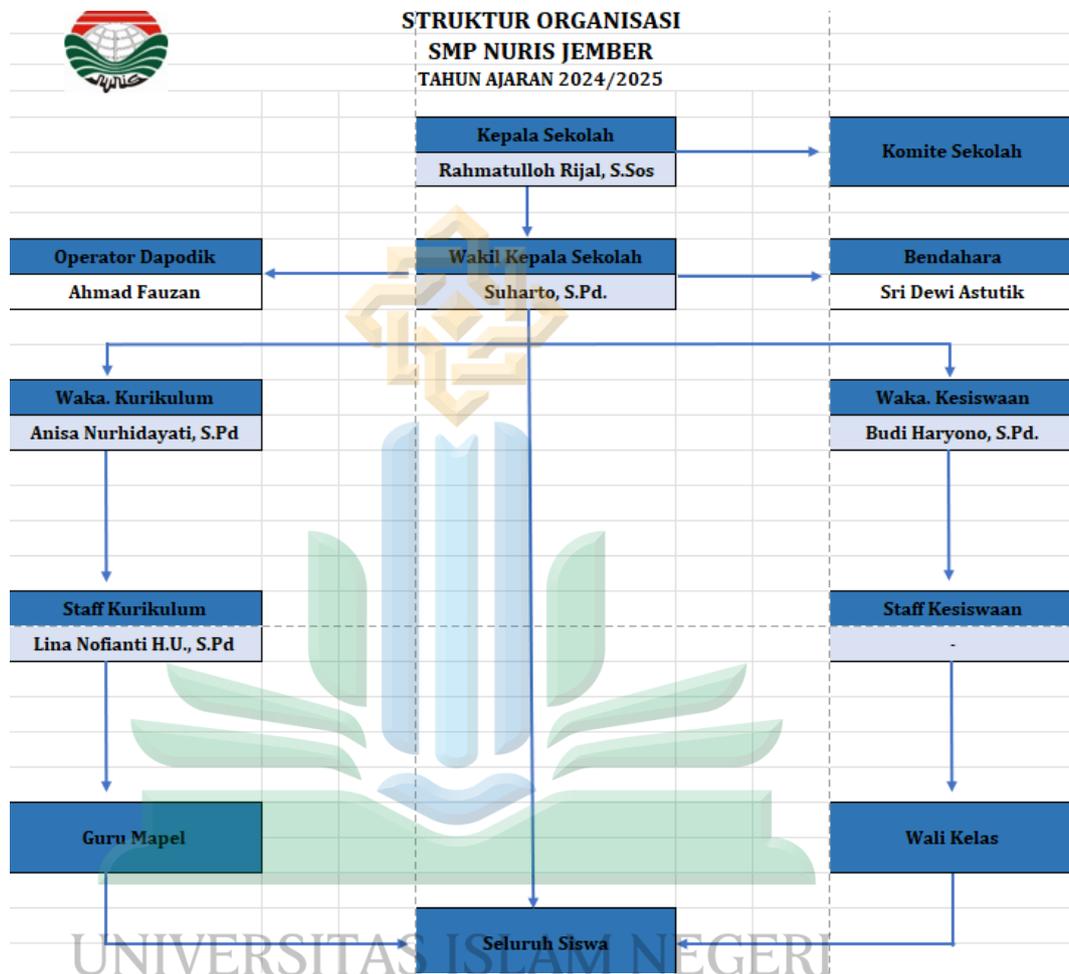


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DATA SEKOLAH

1. Struktur Organisasi SMP Nurul Islam Jember



2. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Nurul Islam Jember

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos	L	Kepala Sekolah
2	Mohammad Makmun M, M.Pd.I	L	Guru Mapel
3	Siti Rohmah	P	Guru Mapel
4	Sri Dewi Astutik	P	Bendahara
5	Suharto, S.Pd	L	Wakil Kepsek
6	Budi Haryono, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
7	Eva Musdalifah	P	Tata Usaha

8	Desy Maya Fitriyah, S. Pd	P	Guru Mapel
9	Anisah Nabila, S.Pd	P	Guru Mapel
10	Tri Hendrawan, S.Psi	L	BK
11	Intan Dwi Anggita Sari, S.Pd	P	Guru Mapel
12	Mohammad Dhofir, S.Pd	L	Guru Mapel
13	Fitri Cahya Widyawati, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Sabillah Rosyadi, S.S	P	Guru Mapel
15	Imelysia Darwis S, S.Pd	P	Guru Mapel
16	Lendi Ike Hermawan, S.Pd	L	Guru Mapel
17	Ahmad Fauzan, S.P	L	Operator Sekolah
18	Azahra Amelia	P	Tata Usaha
19	Evi Nursamsiyah, S.Pd	P	Guru Mapel
20	Ferdi Lukman N, S.Pd	L	Guru Mapel
21	Nurul Badrianzah, S.Pd	L	Guru Mapel
22	Abdul Rofi A, Md.Kom	L	Guru Mapel
23	Kevin Yusnanda, S.I.Pust	L	Tenaga Perpustakaan
24	Moch. Radly Adryansyah	L	Tata Usaha
25	Siti Aminah, S.Psi	P	BK
26	Roshatun Naimah, S.Pd	P	BK
27	Fahmi Nur Fawaid, M.Pd	L	Guru Mapel
28	Abu Bakar, S.E	L	Guru Mapel
29	Hendrik, S.Pd	L	Guru Mapel
30	Anisa Nurhidayati, S.Pd	P	Waka Kurikulum
31	Lina Nofianti, H.U.,S.Pd	P	Staff Kurikulum

3. Data Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq*

NO	NAMA	KELAS
1	Kholilur Rahman	Kelas 9
2	M. Balya Murad	Kelas 9
3	Ahmad Shihabudin Fahmi	Kelas 9
4	Ahmad Fiqni Amalam Maqbula	Kelas 9
5	Ahmad Alif Darma	Kelas 9
6	M. Halimi	Kelas 9

7	Erbe Hilmi	Kelas 9
8	M. Hadist Zul Karim	Kelas 8
9	Wido Adi Cipta S	Kelas 8
10	M. Malthuf Al M	Kelas 8
11	Akhmad Ahda Hifdz A	Kelas 8
12	Maulana Malik Ibrahim	Kelas 8
13	Satria Raya Renard R	Kelas 8
14	Fathir Habib Maulidi	Kelas 8
15	Shobri Ihsanul Azzam	Kelas 7
16	M. Alif Hafizh Wijaya	Kelas 7
17	Achmad Fadhilah Robbyhuszani	Kelas 7
18	Duta Nanda F.A	Kelas 7
19	M. Maulana Azka	Kelas 7
20	M. Ibrahim Al Firdausi	Kelas 7
21	Nurfa Lana Rizqi R	Kelas 7
22	Ahmad Jindan Habibullah	Kelas 7
23	Almas Hadziq Fairus	Kelas 7
24	Muhammad Syamil Ghozali	Kelas 7
25	Danadyaksa Nararya Widodo	Kelas 7
26	M. Andi Wijaya	Kelas 7

4. Data Sarana dan Prasarana SMP Nurul Islam Jember

a. Sarana

No	Nama Barang	No	Nama Barang
1.	Meja	7.	LCD/Proyektor
2.	Kursi	8.	Kipas Angin
3.	Buku Perpustakaan	9.	Printer
4.	Komputer/Laptop	10.	Telepon
5.	White Board	11.	Alat-alat praktek IPA
6.	Sound system	12.	Almari/Rak Buku

b. Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Ruang 7A	9	8	1
2.	Ruang 7B	9	8	1
3.	Ruang 7C	9	8	1

4.	Ruang 7D	9	8	1
5.	Ruang 7E	9	8	1
6.	Ruang 7F	9	8	1
7.	Ruang 8A	9	8	1
8.	Ruang 8B	9	8	1
9.	Ruang 8C	9	8	1
10.	Ruang 8D	9	8	1
11.	Ruang 8E	9	8	1
12.	Ruang 8F	9	8	1
13.	Ruang 9A	9	8	1
14.	Ruang 9B	9	8	1
15.	Ruang 9C	9	8	1
16.	Ruang 9D	9	8	1
17.	Ruang 9E	9	8	1
18.	Ruang Guru	8	7	1
19.	Ruang Kepsek	6	3	1
20.	Ruang KM	3	3	1
21.	Ruang KM	3	3	1
22.	Ruang KM Siswa	3	3	1
23.	Ruang KM siswi	3	3	1
24.	Ruang Koperasi	6	6	1
25.	Ruang Lap. Komputer	8	9	1
26.	Ruang Osis	4	4	1
27.	Ruang Perpus	9	15	1
28.	Ruang TU	4	4	1
29.	Ruang UKS	3	2	1

Lampiran 8**DOKUMENTASI PENELITIAN****1. Ruang kelas (tampak depan dan dalam)****2. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Nuris Jember****3. Wawancara kepada Waka Kurikulum SMP Nuris Jember**

4. Wawancara kepada guru mapel kitab *Taysirul Kholaq*

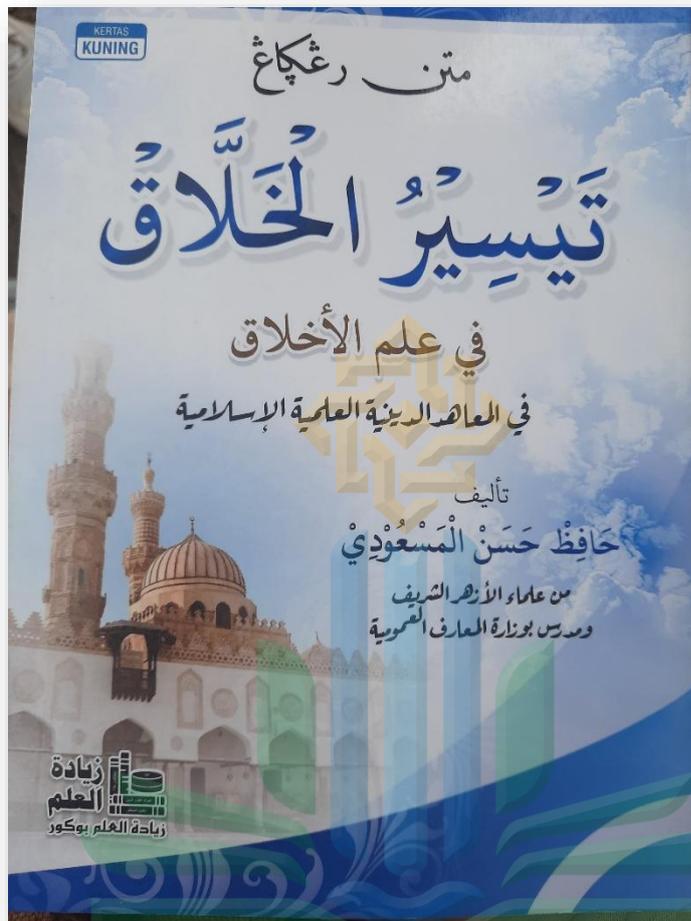


5. Wawancara kepada siswa SMP Nuris Jember



6. Kegiatan Pembelajaran kitab *Taysirul Kholaq*

- Buku pedoman (kitab *Taysirul Kholaq*)



- Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Riza Umami
NIM : 211101010060
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 19 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Denpasar, Bali
Riwayat Pendidikan : a. Tk. Aisyah Bustanul Atfhal 5
b. SDN 1 Ubung
c. MTs. Al-Kautsar
d. MAN 2 Banyuwangi
e. UIN KHAS Jember